

**Kode>Nama Rumpun Ilmu: 770/Ilmu Pendidikan MIPA**

Bidang Unggulan : Pendidikan Karakter  
Kode>Nama Rumpun Ilmu :777 Pendidikan MIPA Lain Yang Belum Tercantum

## **LAPORAN TAHUNAN PENELITIAN TIM PASCA**



### **PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERINTERNALISASI KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**Tahun ke 1 dari Rencana 3 Tahun**

**TIM PENGUSUL**

**Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd/0001066304  
Dr. Lilan Dama, S.Pd, M.Pd/0011017701  
Dr. Rustam I. Husain, S.Ag, M.Pd/0005077506**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
OKTOBER 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Kegiatan** : PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
TERINTERNALISASI KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA

**Peneliti / Pelaksana**

Nama Lengkap : Prof. Dr. HAMZAH B UNO M.Pd  
NIDN : 0001066304  
Jabatan Fungsional :  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Nomor HP : 08128106473  
Surel (e-mail) : hamzahuno@ymail.com

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : Dr. LILAN DAMA S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0011017701  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

**Anggota Peneliti (2)**

Nama Lengkap : Dr. RUSTAM I HUSAIN S.Ag, M.Pd  
NIDN : 0005077506  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

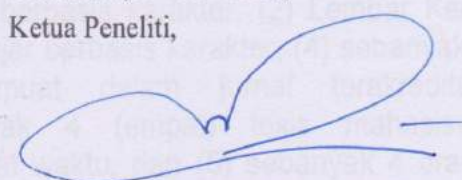
**Institusi Mitra (jika ada)**

Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :  
**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 30.000.000,00  
**Biaya Keseluruhan** : Rp. 145.864.000,00

Mengetahui  
Dekan Fakultas MIPA

  
(Prof. Dr. Evie Hulukati, M.Pd)  
NIP/NIK 19600530 198603 2001

Gorontalo, 6 - 11 - 2014,  
Ketua Peneliti,

  
(Prof. Dr. HAMZAH B UNO M.Pd)  
NIP/NIK 196306011990031002

Menyetujui,  
Ketua Lemlit UNG

  
(Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si)  
NIP/NIK 196912091993032001



## RINGKASAN

Pembelajaran secara runtut dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Suksesnya kegiatan pembelajaran ini ditentukan oleh adanya perangkat pembelajaran khususnya; Rencana Program Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Penilaian Pembelajaran. Hanya saja perangkat pembelajaran masih perlu dikembangkan, terutama perangkat pembelajaran yang berbasis karakter. Untuk itu direncanakan dilakukan penelitian dengan judul, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terinternalisasi Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika"

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk mendapatkan perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter. Secara khusus target penelitian adalah untuk mendapatkan: (1) Rencana Program Pembelajaran matematika berbasis karakter, (2) Lembar Kerja Siswa berbasis karakter, (3) Bahan ajar berbasis karakter, (4) efisiensi waktu penyusunan tesis, (5) keberanian mempresentasikan karya tulis dalam forum seminar nasional, regional, bahkan internasional, dan (6) menyertakan tulisan dalam jurnal terakreditasi.

Penelitian dilaksanakan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dilaksanakan selama dua tahun yaitu mulai 2014 sampai dengan 2015. Sasaran/objek penelitian adalah mahasiswa Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Fisika, dan Program Studi Pendidikan Dasar, yang berada pada tahapan penyusunan proposal penelitian.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah; (1) Rencana Program Pembelajaran matematika berbasis karakter, (2) Lembar Kerja Siswa berbasis karakter, (3) Bahan ajar berbasis karakter, (4) sebanyak 4 (empat) buah artikel yang dimuat dalam jurnal terakreditasi nasional/internasional, (5) sebanyak 4 (empat) tesis mahasiswa pascasarjana yang diselesaikan tepat waktu, dan (5) sebanyak 4 orang mahasiswa yang mempresentasikan hasil penelitiannya pada forum seminar nasional/internasional. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada bidang ilmu pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam.

Kata kunci: perangkat, pembelajaran, internalisasi dan karakter

## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, nikmat hidayahNya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sebagaimana direncanakan.

Penulis dalam melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terinternalisasi Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” Hal ini sangat diharapkan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter dalam segala bidang

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari akan kekurangan dan kemampuan yang terbatas dimiliki penulis, sehingga dalam hal ini mengaharapkan masukan guna penyempurnaan hasil penelitian. Dengan kerendahan hati, penulis sangat berharap kritik dan masukan yang sifatnya mendorong penyempurnaan penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas saran masukan dan pihak yang telah memberi bantuan guna kelancaran penelitian ini,

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB IV. METODE PENELITIAN	8
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	18
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>NO</b>	<b>TABEL</b>	<b>HAL</b>
1.	Tabel 4.1 : Hasil Penelitian 2014 dan tahun 2015	10
2.	Tabel 5.1 : Kelengkapan Tesis Mahasiswa	13
	Tabel 5.2 : Ketercapaian Target Penelitian	14

## DAFTAR GAMBAR

<b>NO</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>HAL</b>
1.	Gambar 1 : Konfigurasi Nilai Kultural-Sosial	4
2.	Gambar 2 : Gambar Capaian Penelitian	9
	Gambar 3 : Rencana Tahab ke 2	18

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NO</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>HAL</b>
1.	Lampiran1 : Instrumen Penelitian	22
2.	Lampiran2 : Personalia Tenaga Peneliti	24
3.	Lampiran 3 : SK Pembimbingan	42
4.	Lampiran 4 : Tesis Mahasiswa	47
5.	Lampiran 5 : Artikel Mahasiswa	72



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya perangkat pembelajaran dan kemampuan mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut dalam pembelajaran. Pandangan ini dibangun oleh pandangan bahwa perangkat pembelajaran memuat detail konseptual, rencana, bahan ajar, media, LKS, dan penilaian pembelajaran. Ketersediaan perangkat dan kompetensi guru yang baik berpotensi memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Persoalannya adalah ketersediaan perangkat pembelajaran masih perlu dilakukan pembenahan-pembenahan. Pembenahan tersebut terutama pada proses pembuatannya. Hal ini mutlak dilakukan untuk menghindari terjadinya plagiat. Perkembangan IT dalam dunia pendidikan/pembelajaran sangat memungkinkan terjadinya salin-menyalin file dengan mengaburkan identitas penyusunnya. Jadi selain berpeluang terjadinya plagiat, juga berdampak pada perangkat tersebut tidak dapat diimplementasikan dengan tepat karena penyusunannya bukan berdasarkan karakteristik pembelajaran guru yang membelajarkannya.

Perangkat pembelajaran matematika termasuk dalam perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru pada setiap satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan maksud diberlakukannya Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Kurikulum disusun berdasarkan karakteristik sekolah, siswa, dan guru yang menjalankannya. Realitas menunjukkan bahwa sebagian guru masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran selain berisi rencana membelajarkan matematika, juga memuat pendidikan karakter. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi guru matematika adalah; (1) menyusun perangkat pembelajaran, dan (2) menyusun perangkat pembelajaran yang memuat pendidikan karakter. Secara teknis kedua hal ini terakumulasi dalam satu perangkat pembelajaran guru.

Penelitian tentang, **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terinternalisasi Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”**

merupakan salah satu solusi atas permasalahan pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran matematika dengan menginternalkan pendidikan karakter dalam perangkat tersebut. Selain itu, objek penelitian berupa mahasiswa pasca sarjana adalah personal guru yang mendapatkan izin belajar. Pemberian kemampuan kepada mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terinternalisasi dengan pendidikan karakter merupakan solusi nyata menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika.

Dengan terselesaikannya sebagian permasalahan pembelajaran, maka dapat menjadi upaya positif meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika yang cenderung lebih rendah dari mata pelajaran lain, senantiasa dicarikan upaya meningkatkannya. Penelitian ini dibuat untuk menjadi salah satu dari upaya meningkatkan hasil belajar matematika.

### **1.2 Tujuan Khusus**

Secara umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter. Secara khusus target penelitian adalah untuk mendapatkan: (1) Rencana Program Pembelajaran matematika berbasis karakter, (2) Lembar Kerja Siswa berbasis karakter, (3) Bahan ajar berbasis karakter, (4) efisiensi waktu penyusunan tesis, (5) keberanian mempresentasikan karya tulis dalam forum seminar nasional, regional, bahkan internasional, dan (6) menyertakan tulisan dalam jurnal terakreditasi.

### **1.3 Keutamaan Penelitian**

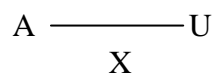
Penelitian ini memiliki tiga keutamaan, yaitu; (1) memampukan mahasiswa yang berlatarbelakang guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, (2) memampukan mahasiswa pascasarjana menginternalkan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran, (3) memampukan mahasiswa pascasarjana mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang terinternalisasi pendidikan karakter, dan (4) meningkatkan hasil belajar matematika.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

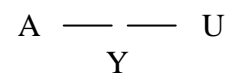
### 2.1 Internalisasi Karakter

Toholkhan menyatakan bahwa, sistem pendidikan Islam tidak perlu terjadi ambivalensi dikotomis ... tetapi bagaimana mengintegrasikannya secara terpadu, perpaduan dimaksud bukanlah sekedar proses pencampuran biasa tetapi sebagai proses pelarutan seperti dapat dilihat dalam diagram berikut.

Proses Pelarutan



Proses Pencampuran



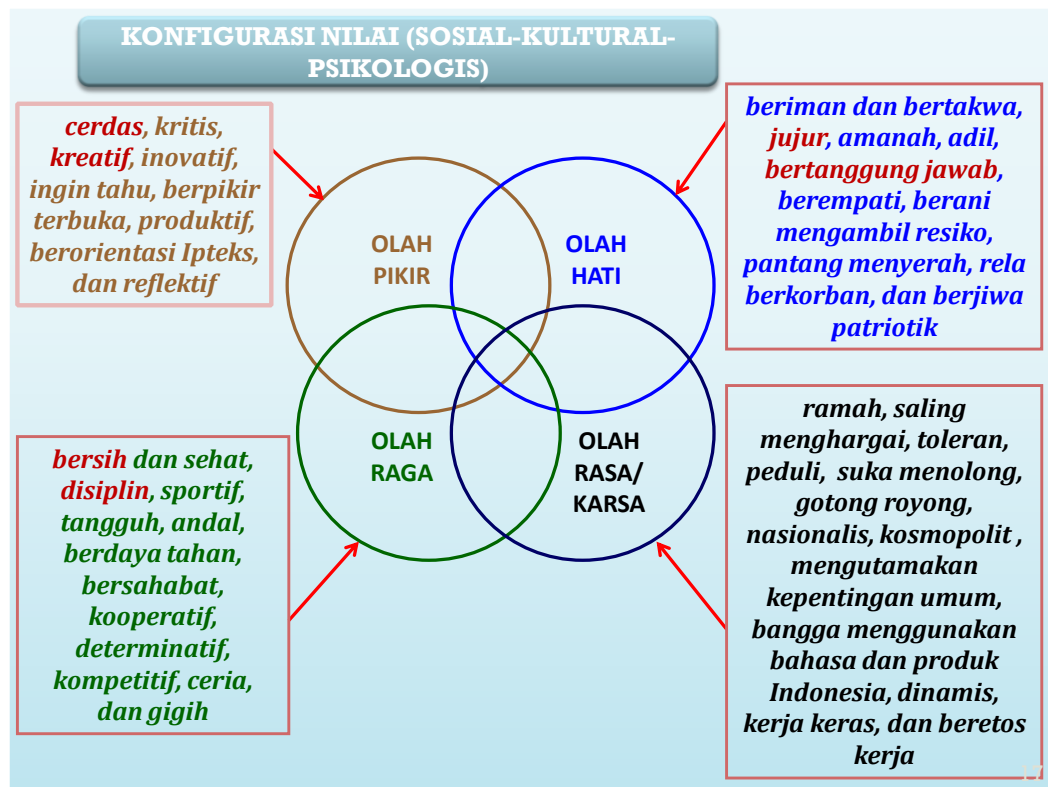
Keterangan:

- X : hasil perpaduan A dan U, berbeda secara substantif maupun formatif dengan A maupun U
- Y : hasil pencampuran antara A dan U, secara substantif maupun normatif tidak ada perbedaan antara A dan U semula dengan A dan U dalam Y.

Internaslisasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pelarutan karakter dalam perangkat pembelajaran sehingga tidak terlihat parsial antara materi pelejaran dengan pendidikan karakter.

Penidikan karakter dikembangkan dari beberapa pemikiran diantaranya pemikiran Ki hajar Dewantoro yang menyatakan "...pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.

Dalam pandnagan Uno, pendidikan karakter merupakan pertemuan beberapa aspek psikologis, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Konfigurasi Nilai Kultural-Sosial

Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa mencakup; (1) Religius , (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung-jawab

## 2.2 Hasil Belajar Matematika

Pengertian matematika menurut James and James dalam Karso menyatakan, bahwa matematika timbul dan berakar dari pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika dapat dijumpai dalam beberapa sebutan diantaranya matematika murni dan matematika terapan. Matematika terapan adalah matematika yang dapat dipakai secara praktis pada ilmu lain, seperti fisika, teknik, kimia, dan ilmu-ilmu sosial. Namun dalam perkembangannya Matematika memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang

sosial dan ekonomi. Selain itu, memberikan warna kepada kegiatan seni lukis dan arsitektur.

Menurut Gagne, hasil belajar adalah kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari belajar. Kemampuan-kemampuan yang merupakan wujud dari hasil belajar itu oleh Gagne, dikelompokkan ke dalam lima kategori, yakni: (1) informasi verbal, (2) ketrampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) ketrampilan motorik. Bloom, menyatakan bahwa kemampuan sebagai wujud hasil belajar dapat dipantau melalui tiga kawasan, yakni: (1) *cognitive domain*, (2) *affective domain*, dan (3) *psychomotor domain*. Lebih lanjut Bloom menyatakan bahwa Kognitif domain terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Ketiga kawasan tersebut dirinci pada aspek-aspek sebagai berikut yakni: (1) kawasan kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan atau ingat, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) kawasan afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai atau penghargaan, pengorganisasian, dan internalisasi, dan (3) kawasan psikomotor berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perspektual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif atau interpretatif.

### **2.3 Peta Jalan Penelitian**

Penelitian tentang “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terinternalisasi Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” merupakan keberlanjutan dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Penelitian tahun 2009 tentang, Model Pengawasan Pendidikan (studi pengembangan model) diperoleh bahwa sebagian besar pengawasan lebih bersifat pengawasan manajemen. Pengawasan akademik relatif kecil. Pengawasan akademik mencakup pengawasan pembelajaran dan perangkat

pembelajaran merupakan bagian terpenting didalamnya. Karena pengawasan pada aspek ini cenderung lebih kecil dari manajemen, maka dapat diprediksi bahwa perangkat pembelajaran buatan guru masih perlu dilakukan pembenahan melalui penguatan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran.

Penelitian tahun 2010, tentang Strategi Penataan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Menuju kota Madrasah di Kota Grontalo. Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dari program kota madrasah adalah untuk meminimalisir terjadinya berbagai gejala sosial, kekerasan, dan kejahatan masyarakat terutama para generasi muda. Melalui kota madrasah dibelajarkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai kebersamaan, menghargai perbedaan, dan menjalankan syariat agama sesuai dengan agama yang dianut. Disinilah pentingnya mengiternalkan (melarutkan) pendidikan karakter dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Penelitian tahun 2011, tentang “Strategi penataan pembelajaran Berdasarkan Model Elaborasi , Gaya Kognitif dan Hasil Belajar Matematika di SMU”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika membutuhkan upaya-upaya nyata diantaranya melalui riset-riset yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian tahun 2014**

Secara umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter. Secara khusus target penelitian adalah untuk:

1. Mahasiswa lulus tepat waktu.
2. Tesis mahasiswa
3. Artikel hasil peneliatian.
4. Presentasi hasil penelaitian pada forum ilmiah.

#### **3.1 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. bagi mahasiswa terbantu dalam hal menyelesaikan penelitian sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar magister dan teapat waktu.
2. bagi

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian direncanakan dilaksanakan selama 2 (dua) tahun yaitu mulai tahun 2014, dan sampai tahun 2015. Penelitian dilaksanakan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo yang meliputi Program Studi Program Studi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Matematika.

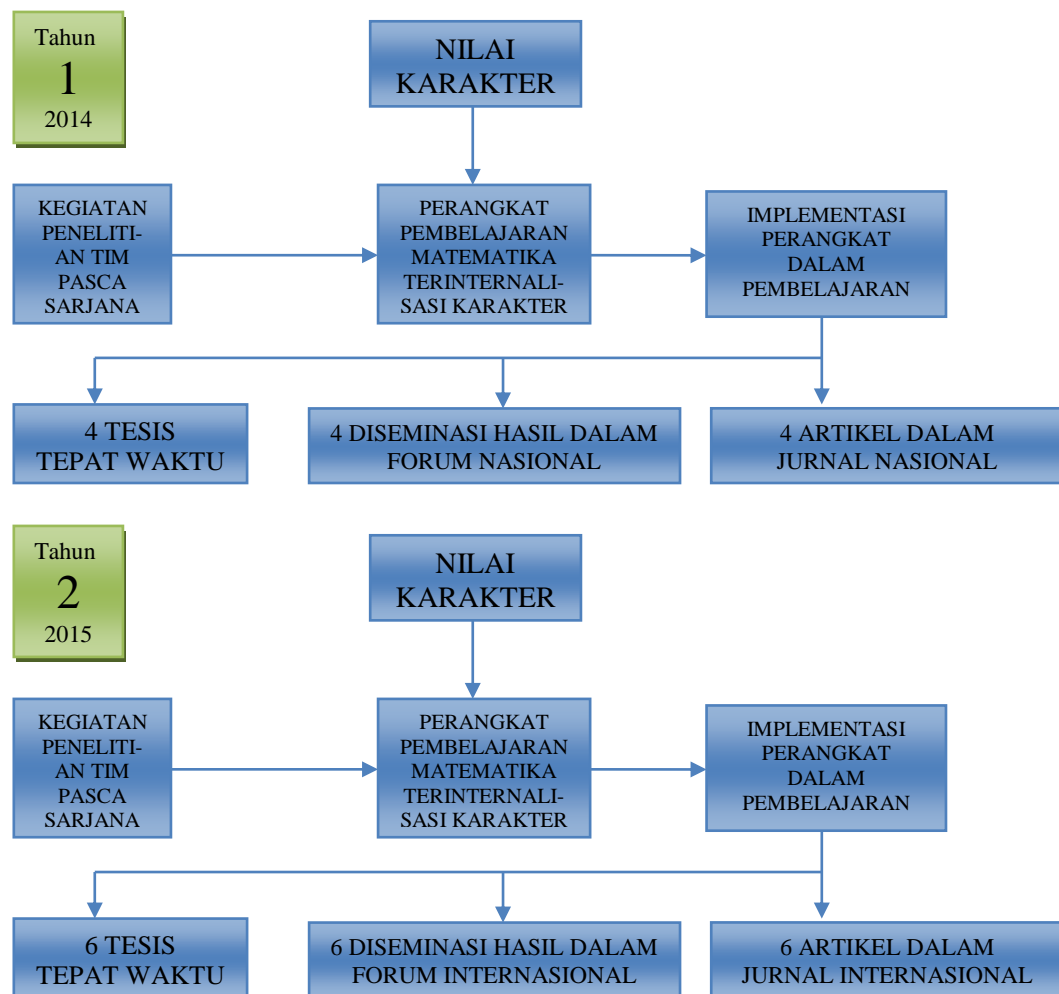
#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixmethods*). Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memfasilitasi mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran matematika dengan memperhatikan karakter siswa.

#### **3.3 Bagan Alir dan Capaian Penelitian**

Bagan alir dan capaian penelitian sebagaimana berikut ini.





**Gambar 1. Bagan Alir dan Capaian Penelitian**

Secara detail kegiatan dan produk penelitian untuk tiga tahun sebagaimana berikut ini.

### 1. Tahun 2014

Kegiatan tahun 2014 mencakup; (1) Bimbingan penyusunan RPP terinternalisasi karakter, (2) Bimbingan penyusunan LKS terinternalisasi karakter, (3) Bimbingan penyusunan Bahan Ajar terinternalisasi karakter, (4) Bimbingan Pembuatan Alat Peraga terinternalisasi karakter, (5) Bimbingan penyusunan penilaian terinternalisasi karakter, (6) Melakukan penelitian, (7) Menyusun laporan penelitian berupa tesis (8) diseminasi hasil penelitian dalam forum seminar nasional, dan (9) artikel jurnal terakreditasi nasional. Kegiatan ini

dibatasi pada 4 (empat) orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Dasar.

## 2. Tahun 2015

Kegiatan tahun 2015 mencakup; (1) Bimbingan penyusunan RPP terinternalisasi karakter, (2) Bimbingan penyusunan LKS terinternalisasi karakter, (3) Bimbingan penyusunan Bahan Ajar terinternalisasi karakter, (4) Bimbingan Pembuatan Alat Peraga terinternalisasi karakter, (5) Bimbingan penyusunan penilaian terinternalisasi karakter, (6) Melakukan penelitian, (7) Menyusun laporan penelitian berupa tesis (8) diseminasi hasil penelitian dalam forum seminar internasional, dan (9) artikel jurnal terakreditasi Internasional. Kegiatan ini dibatasi pada 6 (enam) orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Dasar.

### 3.3 Analisis Data Penelitian

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk kalimat dan dalam bentuk tabel, persentase, dan grafik untuk menunjukkan progres hasil penelitian. Untuk pengujian efektifitas model, dan evaluasi penggunaan model menggunakan statistika inferensial berupa analisis varians, maupun analisis covarians baik jenis *by level* maupun faktorial dua jalan.

### 3.4 Gambaran Singkat Produk Penelitian

Gambaran singkat kegiatan penelitian, dan progres hasil penelitian selama dua tahun

**Tabel 1. Gambaran Hasil Penelitian Tahun 2014 dan Tahun 2015**

No.	Kegiatan/Produk Penelitian	2014	2015
	<b>A. Kegiatan Penelitian</b>		
1	Bimbingan penyusunan RPP terinternalisasi karakter	√	√
2	Bimbingan penyusunan LKS terinternalisasi karakter	√	√
3	Bimbingan penyusunan Bahan Ajar terinternalisasi karakter	√	
4	Bimbingan Pembuatan Alat Peraga	√	√

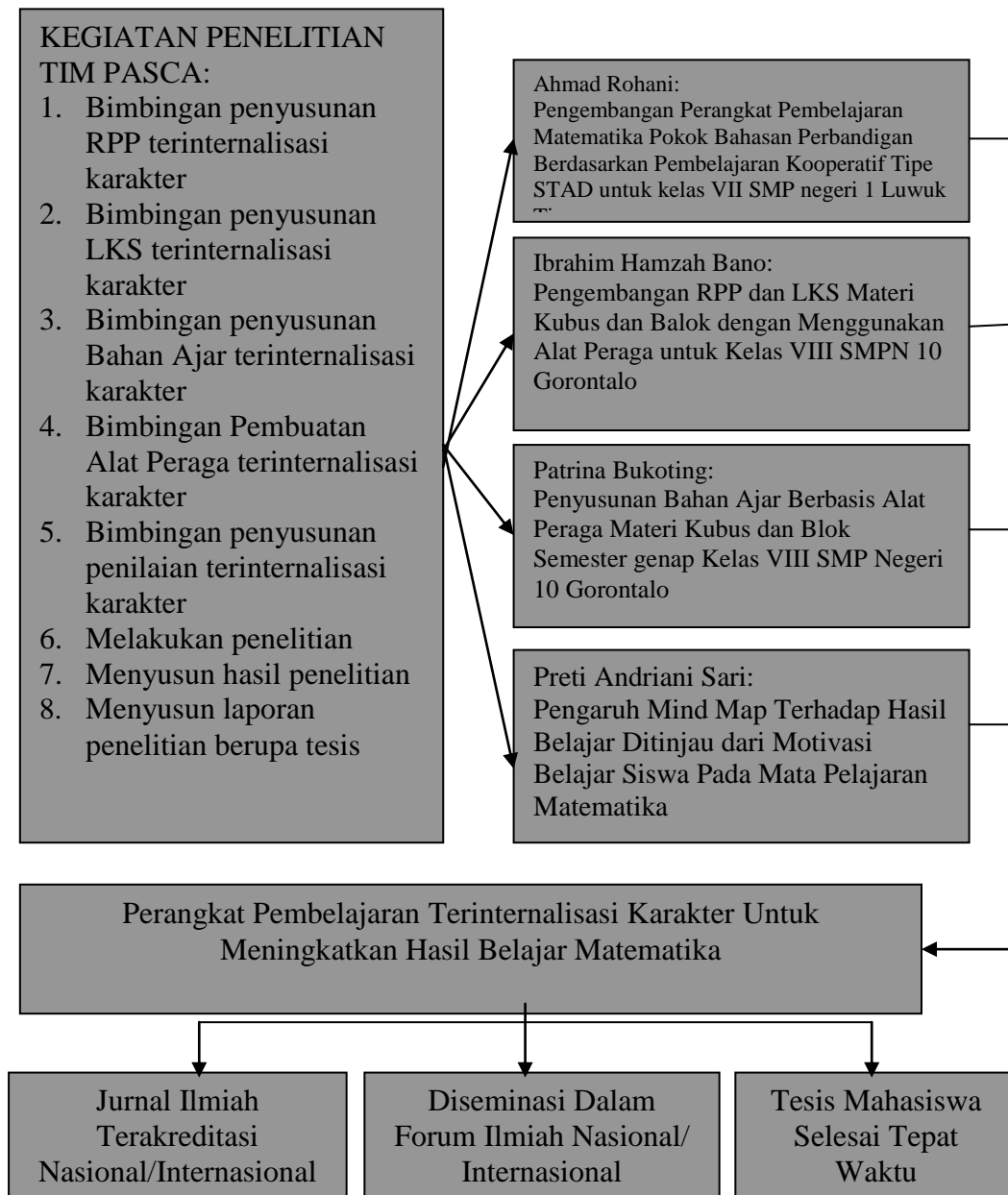
No.	Kegiatan/Produk Penelitian	2014	2015
	terinternalisasi karakter		
5	Bimbingan penyusunan penilaian terinternalisasi karakter	√	√
6	Melakukan penelitian	√	Melakukan penelitian eksperimen
7	Menyusun hasil penelitian	√	√
8	Menyusun laporan penelitian berupa tesis	√	√
	<b>B. Produk Penelitian</b>		
1	Jumlah mahasiswa	4	6
2	Hasil Penelitian berupa tesis atau disertasi	4	6
3	Diseminasi hasil penelitian dalam forum seminar nasional	√	Internasional
4	Memuat tulisan berupa artikel jurnal terakreditasi nasional	√	Internasional

### 3.5 Responden/Objek Penelitian

Responden/Objek penelitian ini adalah para mahasiswa yang telah ditetapkan sebagai bimbingan dari tim peneliti, yang ditetapkan oleh SK Direktur PPs Universitas Negeri Gorontalo nomor 016/UN.47.C/KP/2013, yaitu bimbingan Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd yaitu; (1) Ahmad Rohani, (2) Ibrahim Hamzah Bano, (3) Patrina Bukoting, dan (4) Preti Andriani Sari, dan target tahun 2015 adalah bimbingan Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, dan bimbingan Dr. Lilan Dama, S.Pd, M.Pd.

### 3.6 Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian

Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian ini: (1) mahasiswa sebagai responden/objek penelitian yaitu mahasiswa bimbingan yang sekaligus menjadi target pengukuran keberhasilan penelitian, dan (2) mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan pengumpul dan penganalisis data penelitian.



**Gambar 3. Struktur Judul Penelitian Mahasiswa dan Target Capaian**

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat ditelusuri melalui dua hal yaitu; (1) kelengkapan tesis, dan (2) ketercapaian taret penelitian PPs.

##### 4.1.1. Kelengkapan tesis mahasiswa

Kelengkapan tesis mahasiswa secara umum terlihat dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 4. Kelengkapan Tesis Mahasiswa**

No.	Isi Penelitian	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Latar belakang	√		
2	Identifikasi masalah	√		
3	Rumusan masalah	√		
4	Manfaat penelitian	√		
5	Kajian teoretik	√		
6	Hipotesis Penelitian	√		
7	Tempat dan waktu penelitian	√		
8	Tujuan penelitian	√		
9	Metode penelitian	√		
10	Populasi dan sampel	√		
11	Instrumen penelitian	√		
12	Analisis data	√		
13	Hipotesis statistik	√		
14	Deskripsi data	√		
15	Pengujian hipotesis	√		
16	Pembahasan hasil penelitian	√		
17	Kesimpulan	√		
18	Saran-saran	√		
19	Menyusun daftar pustaka	√		

No.	Isi Penelitian	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
20	Menyusun lampiran-lampiran	√		
Jumlah		20	0	
Porsentase		100%		

#### 4.1.2. Ketercapaian penelitian berdasarkan target penelitian pps

Berikut daftar ketercapaian kegiatan penelitian sebagaimana Tabel berikut ini.

**Tabel 5. Tabel Ketercapaian Target Penelitian**

No.	Target Penelitian	Ketercapaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Lulus tepat waktu	√		Telah diwisudah dalam semester ganjil tahun 2014
2.	Tesis	√		Didokumentasi di perpustakaan pasca sarjana UNG
3.	Artikel	√		Sementara dalam proses pemuatan dalam Jurnal, "Normalita" pasca sarjana Universitas Negeri Gorontalo.
4.	Presentasi dalam forum iliah		√	Belum dilakukan sementara menunggu moment-moment seminar.

## **4.2 Pembahasan hasil Penelitian**

### **4.2.1 Kelengkapan tesis**

Berdasarkan tabel sebelumnya telah diperoleh bahwa dari 20 bagian isi penelitian, keempat tesis yang dibimbing berdasarkan penelitian tim pascasarjana semuanya menunjukkan tesis yang lengkap.

Mahasiswa bimbingan 1, atas nama Hijrah Hakim dengan judul, "Hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan komplik dengan stres kerja guru disekolah dasar sekecamatan Hulondalangi Kota Gorontalo" melakukan seminar hasil tanggal (21 Agustus 2014). Dalam seminar ini hal-hal yang perlu diperbaiki menuju seminar tesis antara lain, (1) penyesuaian dengan teknik penulisan sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis PPs Universitas Negeri Gorontalo, (2) teknik pengutipan, dan (3) kelengkapan lampiran.

Mahasiswa bimbingan 2, atas nama Fitri Rahman, judul penelitian, "Hubungan Kemampuan Pedagogik Dan Budaya Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru SMK Negeri di Kota Gorontalo" seminar hasil apada tanggal (19 Juni 2014). Dalam seminar tersebut disarankan beberapa perbaikan antara lain, (1) penyesuaian dengan teknik penulisan sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis PPs Universitas Negeri Gorontalo, (2) kelengkapan validasi instrumen, dan editing kata dan kalimat.

Mahasiswa bimbingan 3, atas nama Sitri Yusuf, dengan judul penelitian, "Hubungan koalaborasi Guru dan Program Bimbingan Konseling dengan Efektifitas Penanggulangan Masalah Peserta didik Pada SMP, SMA, dan SMK Negeri di Kota Gorontalo" ujian hasil pada tanggal (17 Juli 2014). Beberapa masukan untuk perbaikan adalah; 1) penyesuaian dengan teknik penulisan sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis PPs Universitas Negeri Gorontalo, (2) kelengkapan lampiran, dan (3) proses validasi instrumen dilengkapi.

Mahasiswa bimbingan 4, atas nama Yulinda Wahyuni Anis, dengan judul penelitian, "Pengaruh Kebijakan Pendidikan Gratis dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Partisipasi Dalam Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Nurhakim di Kota Gorontalo" seminar hasil

apada tanggal 01 September 2014. Beberapa perbaikan antara lain; 1) penyesuaian dengan teknik penulisan sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis PPs Universitas Negeri Gorontalo, (2) Kelengkapan lampiran, dan (3) kelengkapan tesis secara utuh.

Secara keseluruhan, ditinjau dari kelengkapan pokok-pokok tesis, keseluruhan mahasiswa bimbingan menunjukkan pemenuhan kelengkapan sampai dengan 100% memenuhi kelengkapan pokok-pokok penelitian.

#### **4.2.2 Ketercapaian target penelitian pasca sarjana**

Ketercapaian target penelitian mencakup; (1) kelulusan tepat waktu, (2) penyelesaian tesis, (3) penyusunan artikel, dan (4) presentasi dalam forum ilmiah.

Kelulusan mahasiswa pascasarjana terlihat dalam keikutsertaan dalam prosesi wisuda sebagai perhelatan kegiatan mengakhiri keseluruhan kegiatan di kampus. Keseluruhan mahasiswa bimbingan sebanyak 4 orang telah diwisuda pada semester ganjil tahun 2014. Dalam prosesi wisuda tersebut sekaligus diserahterimakan ijazah kelulusan magister pada program pascasarjana di Universitas negeri Gorontalo. Kelulusan mahasiswa secara umum memiliki IPK lebih besar dari 3,50.

Tesis mahasiswa sebanyak empat buah, yaitu; (1) Hijrah Hakim dengan judul, "Hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan komplik dengan stres kerja guru disekolah dasar sekecamatan Hulondalangi Kota Gorontalo", (2) Fitri Rahman, judul penelitian, "Hubungan Kemampuan Pedagogik Dan Budaya Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru SMK Negeri di Kota Gorontalo", (3) Sitri Yusuf, dengan judul penelitian, "Hubungan koalaborasi Guru dan Program Bimbingan Konseling dengan Efektifitas Penanggulangan Masalah Peserta didik Pada SMP, SMA, dan SMK Negeri di Kota Gorontalo" dan (4) Yulinda Wahyuni Anis, dengan judul penelitian, "Pengaruh Kebijakan Pendidikan Gratis dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Partisipasi Dalam Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Nurhakim di Kota Gorontalo". Keempat tesis tersebut telah



didokumentasikan di Perpustakaan PPs UNG. Keempat tesis tersebut sekaligus menjadi sumber-sumber belajar bagi mahasiswa.

Artikel yang disusun oleh mahasiswa memuat hasil penelitian. Artikel tersebut selanjutnya diterbitkan pada jurnal pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal, "Normalita". Pemuatan dalam jurnal Normalita melalui proses editorial, dan keempat artikel mahasiswa telah masuk dalam proses editorial penerbitan jurnal. Jurnal Normalita terbit dua kali dalam satu tahun.

Presentasi dalam forum ilmiah belum sempat dilakukan sampai dengan penyusunan laporan ini. Direncanakan pelaksanaan presentasi dalam forum ilmiah menunggu momen-momen seminar yang bertemakan pendidikan dan pembelajaran. Namun demikian, mahasiswa telah disiapkan untuk melakukan presentasi dalam forum ilmiah dengan menyiapkan bahan-bahan presentasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini telah berhasil dalam mencapai tujuan penelitian dengan memenuhi pokok-pokok isi penelitian. Secara nyata keberhasilan ini terlihat dalam kelulusan mahasiswa tepat waktu dan menyelesaikan penyusunan tesis.

## BAB VI

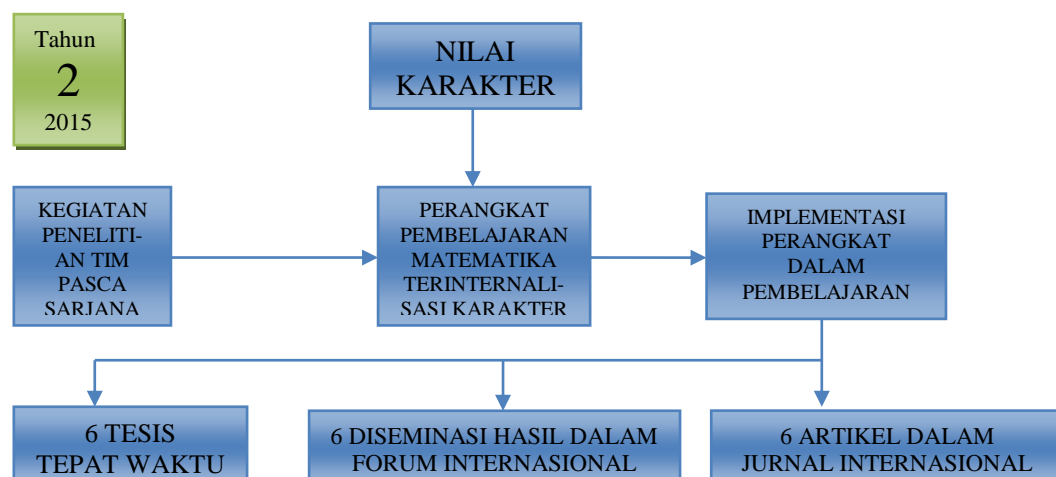
### RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Tahapan penelitian berikutnya selain menekankan pada "karakter" sebagaimana tercermin dalam penelitian sebelumnya yang muncul dalam beberapa kata kunci seperti; budaya, kecerdasan emosional, bimbingan konseling, dan partisipasi, dilanjutkan dalam beberapa pekerjaan berupa pengembangan perangkat pembelajaran yaitu:

1. Penyusunan Silabus
2. Penyusunan RPP
3. Penyusunan bahan ajar
4. Penyusunan media pembelajaran
5. Penyusunan penilaian pembelajaran

Selain itu penataan isi materi pelajaran yaitu matematika menjadi fokus perhatian sehingga materinya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berjalan yaitu kurikulum 2013.

Secara alir, kegiatan tahun berikutnya yaitu tahun ke-2 tahun 2015 sebagaimana nampak dalam digram berikut ini.



## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui peneleitian tim pascasarjana mahasiswa dapat dipacu untuk lulus tepat waktu.
2. Melalui penelitian pascasarjana mahasiswa dapat menulis tesis sesuai pedoman penulisan tesis yang ditetapkan pihak pasca sarjana.
3. Melalui penelitian tim pascasarjana mahasiswa dapat menulis artikel yang layak dimuat dalam jurnal ilmiah.
4. Melalui penelitian tim pascasarjana mahsaiswa dapat dimotivasi melakukan presentasi hasil penelitian dalam forum-forum ilmiah.

#### **7.2 Saran-saran**

Berikut ini beberapa saran untuk kelancaran kegiatan penelitian kedepan.

1. Kepada PPs, pembimbingan mahasiswa pascasarjana dilaksanakan setelah penetapan pembimbingan oleh Direktur Pascasarjana, untuk itu disarankan agar penetapan pembimbingan dilakukan secepatnya.
2. Kepada mahasiswa disarankan agar alebih proaktif dalam menjalani pembimbingan, sebab keaktifan mahasiswa dalam pembimbngian melalui tim pascasarjana mendorong peluang lebih berhasil.
3. Keberhasilan penelitian tim pascasarjana juga ditunjang oleh penganggaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan penelitian, untuk itu disarankan agara anggaran untuk tahun berikutnya diseuaiakan dengan kebutuhan penelitian.
4. Efektifnya penelitian tim pascasarjana dalam memacu mahasiswa lulus tepat waktu maka hendaknya kedepan para dosen pascasarjana dimotivasi untuk melakukan penelitian pasca sarjana sehingga makin banyak kelompok-kelompok peneliti tim pasca sarjana yang secara langsung

berdampak pada makin banyak mahasiswa yang dibimbing melalui tim pascasarjana.

5. Agar makin terstruktur tema-tema penelitian pascasarjana hendaknya dilakukan grand tema penelitian tim pascasarjana khususnya di Universitas Negeri Goroantalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Instrumen Panduan Wawancara Tes Masuk PPs UNG*. Gorontalo: PPs Universitas Negeri Gorontalo, 2012.
- Anwar, Qomari *Agama Nilai Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Presentasi PPT. Diakses Desember 2012.
- Arthur W. Steller, *Curriculum Planning*, Fenwick W. English, (editor), *Fundamental Curriculum Decisions*, ASCD, Virginia, 1983.
- Bloom, Benjamin Set. al. *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I, Cognitive Domain*. London: Longman Inc, 1979.
- Gagne, Robert. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Mengajar*, terjemahan Abdilllah Hanafi dan Abdul Manan. Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Hollands, Roy. *Kamus Matematika*. terjemahan Naipospos Hutauruk. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Husain, Rustam, *Implementasi Kebijakan Pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Negeri Gorontalo*, Gorontalo: Laporan Penelitian, 2008.
- Karso, *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*. Depdikbud, Universitas Terbuka, 1993..
- Stephen P. Robbins, *The Administrative Process, Secon Edition*, Prantice-Hall of India Private Limited, New Delhi, 1982.
- Tholkhan, Imam dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidika*. (Jakarta: RajaGrafindo.
- Uno, Hamzah, *Model Pengawasan Pendidikan (studi pengembangan model)*. Gorontalo: laporan Penelitian, 2009.
- Uno, Hamzah, *Strategi Penataan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Menuju kota Madrasah di Kota Grontalo*, Gorontalo: laporan Penelitian, (2010).
- Uno, Hamzah, *Strategi penataan pembelajaran Berdasarkan Model Elaborasi , Gaya Kognitif dan Hasil Belajar Matematika di SMU*, Gorontalo: Laporan Penelitian, 2011.
- Willian G. Cunningham, *Systematic Planning for Educational Change*, First Edition, Mayfield Publishing Company, California, 1982.

**Lampiran 1****INSTRUMEN PENELITIAN****INSTRUMEN PENELITIAN**

Mahasiswa : .....

Judul Tesis : .....

Berikan Check List pada kolom yang bersesuaian dengan hasil observasi pada tesis yang telah disusun oleh mahasiswa..

No.	Isi Penelitian	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Latar belakang			
2	Identifikasi masalah			
3	Rumusan masalah			
4	Manfaat penelitian			
5	Kajian teoretik			
6	1. Mendeskripsikan teori			
7	2. Menganalisis teori			
8	3. Mensintesis teori			
9	Hipotesis Penelitian			
10	Tempat dan waktu penelitian			
11	Tujuan penelitian			
12	Metode penelitian			
13	Populasi dan sampel			
14	Instrumen penelitian			
15	a. Definisi konsep			
16	b. Definisi operasional			

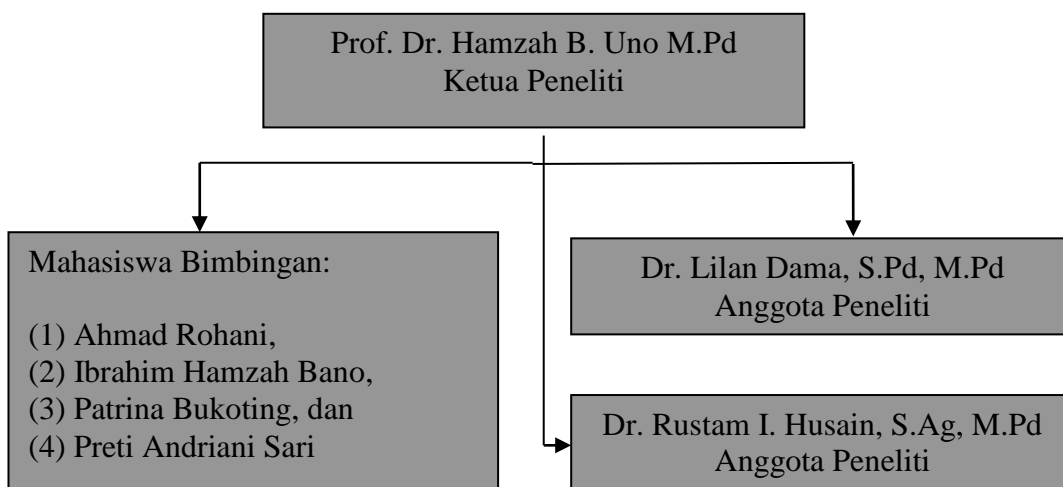
No.	Isi Penelitian	Observasi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
17	c. Kisi-kisi instrumen			
18	d. Butir-butir instrumen			
19	e. Validasi instrumen			
20	Analisis data			
21	Hipotesis statistik			
22	Deskripsi data			
23	Pengujian hipotesis			
24	Pembahasan hasil penelitian			
25	Kesimpulan			
26	Saran-saran			
27	Menyusun daftar pustaka			
28	Menyusun lampiran-lampiran			
29	Menyusun biodata peneliti			

## Lampiran 2

### PERSONALIA TENAGA PENELITI DAN KUALIFIKASINYA

#### A. Susunan Organisasi

Kegiatan penelitian ini melibatkan pihak dosen dan mahasiswa dengan organisasi Tim sebagai berikut.



#### B. Pembagian Tugas dan Waktu

Penugasan kerja Tim peneliti diatur sebagaimana pada Tabel berikut ini.

No	Nama NIP	Jabatan dalam Tim/Waktu	Uraian Tugas
1	Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd	Ketua Peneliti: 6 bln x 4 mg x 3 hr x 2 jm	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penanggungjawab penelitian.</li> <li>2. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait dengan kegiatan penelitian.</li> <li>3. Fokus pada aspek kompetensi profesional matematika dan internalisasi karakter pada perangkat pembelajaran.</li> <li>4. Bersama anggota tim melaksanakan penelitian.</li> <li>5. Mendistribusi, memantau,</li> </ol>



No	Nama NIP	Jabatan dalam Tim/Waktu	Uraian Tugas
			<p>dan mengarahkan tim dalam melaksanakan tugas.</p> <p>6. Menyelenggarakan kegiatan administrasi penelitian.</p> <p>7. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.</p> <p>8. Bersama tim membuat laporan penelitian.</p> <p>9. Bersama tim melakukan diseminasi hasil penelitian pada forum-forum seminar nasional/Internasional.</p>
2	Dr. Lilan Dama, S.Pd, M.Pd	6 bln x 4 mg x 3 hr x 2 jm	<p>1. Bersama anggota tim melaksanakan penelitian.</p> <p>2. Fokus pada aspek pedagogik, LKS dan penilaian pembelajaran.</p> <p>3. Bersama tim membuat laporan penelitian.</p> <p>4. Bersama tim melakukan diseminasi hasil penelitian pada forum-forum seminar nasional/Internasional.</p> <p>5. Menggantikan ketua peneliti bila ketua peneliti berhalangan.</p>
3	Dr. Rustam I. Husain, S.Ag, M.Pd	6 bln x 4 mg x 3 hr x 2 jm	<p>1. Bersama anggota tim melaksanakan penelitian.</p> <p>2. Fokus pada aspek pedagogik, bahan ajar dan alat peraga.</p> <p>3. Bersama tim membuat laporan penelitian.</p> <p>4. Bersama tim melakukan diseminasi hasil penelitian pada forum-forum seminar nasional/Internasional.</p> <p>5. Menggantikan ketua</p>

No	Nama NIP	Jabatan dalam Tim/Waktu	Uraian Tugas
			peneliti bila ketua peneliti berhalangan.
1. 2. 3. 4.	Ahmad Rohani Ibrahim Hamzah Bano Patrina Bukoting Preti Andriani Sari	Mahasiswa Sasaran/Objek Penelitin Waktu: Sesuai bimbingan	1. Mengikuti kegiatan pembimbingan kegiatan-kegiatan penelitian. 2. Melaksanakan penelitian dengan difasilitasi oleh Ketua Peneliti. 3. Membuat laporan penelitian berupa tesis/disertasi sesuai target yang telah ditetapkan. 4. Menyusun artikel untuk jurnal terakreditasi. 5. Melakukan diseminasi hasil penelitian pada forum seminar nasional/interasional.

## **BIODATA DAN PERNYATAAN KESEDIAAN IKUT DALAM PENELITIAN DARI KETUA, DAN ANGGOTA PENELITI**

### **A. Ketua Peneliti**

#### **I. Data Pribadi**

1. Nama : Prof. Dr. Hi. Hamzah B. Uno, M. Pd
2. Tempat Lahir : Limboto-Kabupaten Gorontalo
3. Tanggal Lahir : 1 Juni 1963
4. Jenis Kelamin : Pria
5. Alamat : Jl. Kiay Modjo No. 12 Ombulo  
Limboto Barat Kabupaten Gorontalo  
Telpon: (0435) 880 147 (Gorontalo)  
HP. 081 281 064 73  
E-mail : [hamzahuno@yahoo.com](mailto:hamzahuno@yahoo.com)
6. Pekerjaan : 1. Asdir I Bidang Akademik PPS UNG(2003)  
2. Kepala UPBJJ-UT Gorontalo (2006)  
3. Pembantu Rektor III UNG (2010)  
4. Kepala Lembaga Pendidikan dan Pembelajaran (LP3 ) UNG (2011)  
5. Asdir I Bidang Akademik PPSUNG (2012)

#### **II. Pendidikan**

No	Pendidikan	Nama PT	Tahun	Gelar
1	S-1 Matematika	Unsrat Manado	1989	Sarjana
2	S-2 Tek.Pembelajaran	IKIP Malang	1995	Magister
3	S-3 Tek. Pendidikan	UNJ Jakarta	2003	Doktor

#### **III. Organisasi Profesi:**

1. Ikatan Sarjana Pendidikan MIPA
2. Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI)
3. Persatuan Guru Republik Indonesia

#### **IV. Pekerjaan/Riwayat Pekerjaan**

1. Guru SLTP di Limboto (1984-1986)
2. Guru Matematika dan Fisika di 3 SLTA Gorontalo (1986-1990)
3. Dosen MIPA Universitas Negeri Gorontalo (1990 sampai sekarang)
4. Dosen Tidak Tetap STAIN Sultan Amai Gorontalo

5. Dosen Tidak Tetap UNTIKA LUWUK Sulawesi Tengah
6. Dosen Tetap Program Pasca Sarjana UNG
7. Dosen Pasca Sarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
8. Dosen Pasca Sarjana STIE Bina Taruna Gorontalo
9. Konsultan Pengembangan SDM pada Pusat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Pusgunakes RI di Jakarta (2000 sd 2002)
10. Konsultan Pengembangan Pendidikan di SMA 3 Gorontalo
11. Konsultan Pengembangan Pendidikan di MTs Negeri Limboto
12. Konsultan PK dan PLK Dikpora Prov. Gorontalo (2012)

## **V. Riwayat Jabatan**

1. Kepala Laboratorium Matematika STKIP Gorontalo (1990-1992)
2. Sekertaris Bidang Penelitian STKIP Gorontalo (1992-1993)
3. Kepala Unit Publikasi Ilmiah STKIP Gorontalo (1995-1996)
4. Sekertaris PPL STKIP Gorontalo (1996-1997)
5. Kepala Pusat Komputer STKIP Gorontalo (1996-1999)
6. Sekertaris Bidang Perencanaan STKIP Gorontalo (1996-1999)
7. Kepala Unit Pelaksana Bidang Penelitian BKS PTN IMTIM Komisariat STKIP Gorontalo (1996-1998)
8. Pimpinan Dewan Redaksi Journal Penelitian STKIP Gorontalo (1996-1999)
9. Pemimpin Dewan Redaksi Journal pendidikan dan penelitian "Normalita" PPS UNG (2004-Sekarang)
10. Asisten Direktur Bidang Akademik PPS UNG (2005-sekarang)
11. Kepala Badan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi UNG (2006)
12. Kepala UPBJJ-UT Gorontalo (2007)
13. Pembantu Rektor III UNG tahun 2010
14. Ketua Lembaga Pendidikan dan Pembelajaran UNG tahun 2011
15. Ketua Madrasah Development Center Provinsi Gorontalo (2009-sekarang)
16. Asisten Direktur 1 Bidang Akademik PPS UNG (2012)

## **VI. Pengalaman Organisasi**

1. Sekertaris Senat Mahasiswa FKIP Unsrat Manado (1984-1986)
2. Ketua Senat Mahasiswa FKIP Unsrat Manado (1986-1988)
3. Sekertaris Koperasi Mahasiswa HUYULA FKIP Unsrat (1987-1990)
4. Ketua Bidang Pembinaan Anggota HMI Cabang Gorontalo (1986-1990)
5. Sekertaris DPD II AMPI Kabupaten Gorontalo (1991-1994)
6. Sekertaris ICMI Orsat Limboto 1996-sekarang)
7. Pengurus IPTPI Pusat (2005-Sekarang)
8. Ketua IPTPI Cabang Gorontalo (2005-sekarang)
9. Ketua ICMI Kabupaten Gorontalo (2007)
10. Ketua Tim Pakar KAHMI Gorontalo (2008)

11. Ketua Pengelola MDC pada Kantor Kemenag Provinsi Gorontalo (2010)
12. Konsultan PK dan PLK pada Dinas Pendidikan dan Olah Raga Provinsi Gorontalo

## VII. Pelatihan dan Seminar

NO	TAHUN	KEGIATAN	STATUS	PELAKSANA
1	2008	AAOU Annual Conference “New Development, New Trends and New Missions of Open and Distance Education in Asia and the World” Tianjin, China, October 14-16, 2008	Peserta	Tianjin China
2	2008	Seminar Nasional Pendidikan Jarak Jauh	Peserta	Balai Sidang UT
3	2008	Seminar tentang anak-anak yang berkebutuhan khusus di Provinsi Gorontalo	Pembicara	Dikpora Provinsi Gorontalo
4	2009	Seminar Pemberdayaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan di Provinsi Gorontalo	Pemateri	Gorontalo
5	2009	Pelatihan guru PK dan PLK	Pelatih	Dikpora Provinsi Gorontalo
6	2009	Peretemuan Forum MIPA LPTK se Indonesia	Peserta	Gorontalo
7	2010	Pelatihan Guru di Lingkungan Kemenag tentang pengelolaan PK dan PLK di Posantren	Pelatih	Kemenag Kanwil Provinsi Gorontalo
8	2010	TOT Nasional Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi (ALFHE) 1	Peserta	Makassar
9	2010	TOT Nasional – Ekspansi 2010 pembelajaran Aktif untuk perguruan tinggi (ALFHE)-2	Peserta	Mataram

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>STATUS</b>	<b>PELAKSANA</b>
10	2010	Seminar Fasilitator Nasional “Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi (ALFHE)	Fasilitator	Jakarta
11	2010	Training for Leadership to Enhance Accreditation Strategies for Madrasah Development Centres	Peserta	Jakarta
12	2010	Dialog dan Temu Akademisi Kaum Intelektual Islam Internasional	Peserta	Jakarta
13	2010	Kuliah Umum dengan Topik “Variabel Pembelajaran yang Perlu dioptimalkan untuk Meningkatkan Kualitas SDM yang Survival di Era Global	Pembicara	UIA Jakarta
14	2011	International Teachers Conference 2011 “Bringing Educatio to The Next Lap”	Participant	Jakarta
15	2012	Musyawarah Kerja Universitas Negeri Gorontalo di Sutan Raja Hotel Manado	Peserta	Manado
16	2012	International Seminar Leadership and Character Education: Foundation for The Nation”s Future	Participant	Jakarta
17	2012	Dialog Fokus tentang upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terasing terhadap kepedulian anak untuk mengikuti pendidikan	Pembicara	Pedalaman Gorontalo Kecamatan Asparaga (Lokasi masyarakat terasing atau yang dikenal Desa Polahi)

## VIII. Bahan Cetak dan Publikasi Ilmiah

### A. Penelitian

1. Studi Kebijakan Pengelolaan Pendidikan di SMP Kelas Jauh (2008)
2. Model Pengawasan Pendidikan (studi pengembangan model) (2009)
3. Strategi Penataan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Menuju kota Madrasah di Kota Grontalo (2010)
4. Strategi penataan pembelajaran Berdasarkan Model Elaborasi , Gaya Kognitif dan Hasil Belajar Matematika di SMU (2011)

### B. Buku


1. Buku Panduan Mahasiswa Kerangka Perkuliahan dan Bahan Ajar Matakuliah Statistika Deskriptif (1994) Penerbit Nurul Jannah.
2. Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Pendidikan (1996) Penerbit Nurul Jannah.
3. Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran (1997) Penerbit Nurul Jannah
4. Media Pendidikan (1997) Penerbit Nurul Jannah
5. Pengantar Penilaian (1998) Penerbit Nurul Jannah
6. Perencanaan Pembelajaran Teori Praktek (1999) Penerbit Nurul Jannah.
7. Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian (2002) Penerbit Alawiyah Press
8. Metodologi Penelitian Kuantitatif (2002) Nurul Jannah
9. Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian (2003) Penerbit Nurul Jannah
10. Landasan Pembelajaran (2003) Nurul Jannah
11. Model Pembelajaran (2003) Nurul jannah
12. Sosiologi Pendidikan Paradigma Ganda (2003) Nurul Jannah
13. Landasan Pendidikan (2005) Nurul Jannah
14. Landasan Keilmuan Pembelajaran (2005) Biaya Dikti
15. Filasafat Ilmu (2006) Nurul Jannah
16. Orientasi Baru dalam Psikologi (2006) Bumi Aksara Jakarta
17. Profesi Kependidikan (2007) Bumi Aksara Jakarta
18. Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran (2007) Bumi Aksara: Jakarta
19. Pengantar Kependidikan (2008) Nurul Jannah
20. Landasan Pembelajaran (Bumi Aksara Jakarta)
21. Penelitian Tindakan Kelas (MQS Bandung)
22. Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan (Bumi Aksara Jakarta)
23. Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan PAILKEM (Bumi Aksara Jakarta)
24. Model Pembelajaran (Bumi Aksara Jakarta)
25. Teori Motivasi dan Pengukurannya (Bumi Aksara Jakarta)
26. Perencanaan Pembelajaran (Bumi Aksara Jakarta)
27. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional (Bumi Aksara Jakarta)
28. Assesment Pembelajaran (Bumi Aksara Jakarta)
29. Modul Pembelajaran PK dan PLK

### **C. Tulisan Pada Journal/Majalah Penelitian, Pendidikan dan Jenis Publikasi Lain**

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas (Metode PAR) (2000) Jurnal Penelitian STKIP Gorontalo
2. Paradigma Penelitian (2001) Jurnal Penelitian STKIP Gorontalo
3. Tiga Model Pendekatan Pembelajaran (2003) Jurnal Pendidikan Universitas Islam Jakarta
4. Pembelian gelar sarjana Sebagai Upaya Penjajahan dan Pembodohan Sistematis Masyarakat Kelas Menengah (2003) Majalah Suara Karya Jakarta
5. Analisa Kurikulum Kejuruan Menuju era Globalisasi di Propinsi Gorontalo (2004) Jurnal Pascasarjana Normalita UNG
6. Profesionalisme Guru (2005) Jurnal Pascasarjana UNG

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Tim Pascasarjana.

Gorontalo, 31 Mei 2013  
Pengusul



**Prof. Dr. Hi. Hamzah B. Uno, M. Pd**  
**NIP. 1963 0601 1990 031002**



## B. Anggota Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap ( dengan gelar)	Dr. Lilan Dama, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197701112002122001
5	NIDN	0011017701
6	Tempat dan Tanggal lahir	Kabila, 11 Januari 1977
7	E-mail	Lilan_dama@yahoo.com
8	Nomor Telpon / HP	081213717375
9	Alamat kantor	Jl. Jend. Soedirman No. 6, Kota Gorontalo Kode Pos 96138
10	Nomor Telpon / Faks	
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 30 orang; S-2 = 0 orang; S-3 = 0 orang
12	Mata kuliah yang diampu	1. Metodologi Penelitian
		2. Pengantar Pendidikan Biologi
		3. Belajar & Pembelajaran
		4. Biologi Umum
		5. Dasar-dasar sains
		6. Evaluasi Pembelajaran Biologi
		7. Filsafat Ilmu
		8. Telaah Kurikulum & Buku Teks Biologi
		9. Perencanaan Pengajaran Biologi

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Biologi	Penelitian & Evaluasi Pendidikan	Penelitian & Evaluasi Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1995 –2000	2001-2004	2008- 2012
Judul Skripsi/Tesis/Di sertasi	Pengaruh Pemberian Desinfektan Terhadap Kualitas Biologis Air	Pengaruh Strategi Pembelajaran & Minat Belajar Mahasiswa	Meningkatkan Science Process Skills Mahasiswa melalui Lesson Study pada

	Sumur	terhadap Kemampuan Melaksanakan Praktikum Biologi	Pembelajaran Sains di FMIPA UNG
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Hj. Maimuna Bila Dra. Ani M Hasan, M.Pd	Prof. Dr. Rahma Budi Prof. Dr. Jasin Tuloli, M.Pd	Prof. Dr. H. Jaali Prof. Dr. Yetty Supriyati, M.Pd

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2005	Teknik Pembuatan Pupuk Hayati EM (Effective Mikroorganisms) secara tradisional sebagai Upaya pemenuhan Kebutuhan Pupuk di Lahan Pertanian di Kabupaten Gorontalo) (Fadliyah, Sri sukrawati Tuli, Lilan)	PNBP UNG	Rp. 5.000.000,-
2.	2007	Evaluasi Program <i>Lesson Studi</i> untuk Efektivitas Belajar Biologi fakultas MIPA UNG	Hibah Dikti Lesson Study	Rp. 5.000.000,-
3.	2008	Evaluasi & assesment Program Pemerintah Komunitas Adat Terpencil Suku Baduy Kabupaten Banten Provinsi Jawa Barat (Djoharis Lubis, Mansur, Lilan Dama, Firman, Susanty)	Dana Bantuan Menkokesra RI	Rp. 20.000.000,-
4.	2010	Implementasi <i>Lesson Study</i> pada Kelompok Guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biosfer di Kabupaten Boalemo (Yusna Ahmad, Frida M Yusuf, Masra Latjompoh, Lilan Dama)	Dana IMHERE	Rp. 30.000.000,-
5.	2010	Penerapan lesson study dengan pembelajaran kooperatif model NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fisiologi Tumbuhan mahasiswa jurusan Biologi	Dana DIPA-PNBP FMIPA	Rp. 10.000.000,-

		FMIPA UNG (Novri Y. Kandowanko, Jusna Ahmad, Djuna Lamondo, Aryati Abdul, Lilan Dama).		
6.	2011	Studi Pemetaan Mangrove di Kabupaten Bolmong Utara (Lilan Dama, Razak Umar, Sukirman Rahim, Dewi Baderan, Arter Datungsolang)	APBD Kab Bolmong Timur	Rp. 50.000.000,-
7.	2011	Penelitian Hibah PGBI: Peningkatan Keterampilan Proses sains Di Laboratorium melalui lesson study pada mata kuliah Mikrobiologi (Jusna Ahmad, Lilan Dama, Djuna Lamondo)	Dana Hibah PGBI 2011	Rp. 10.000.000,-
8.	2012	Upaya Peningkatan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Biologi, Fisika, Kimia di Laboratorium FMIPA UNG	Dana Dikti Percepatan study	Rp. 20.000.000,-
9.	2012	Strategi Implementasi Pendidikan Gratis di Provinsi Gorontalo (Roy Hasiru, Lilan Dama, Funco Tanipu, Razak Umar, Hendri Imran)	Dana BALIHRISTI Provinsi Gorontalo	Rp. 200.000.000,-

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2004	Pelatihan Bioteknologi Mahasiswa Program Pengembangan Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA IKIP Negeri Gorontalo	Dana SP4 Pengembangan Jurusan	Rp. 5.000.000,-
2.	2005	Penerapan IPTEKS: Aplikasi Teknologi Effective Microorganisms (EM) dalam Pertanian terpadu Akrab Lingkungan untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Gorontalo	PNBP UNG	Rp. 5.000.000,-
3	2005	Pelatihan tentang Penilaian Aspek	Dana Diknas Kota	Rp. 5.000.000,-

		Psikomotor/Ketrampilan & Teknik Menyusun Instrumen Penilaian Mata Pelajaran SD, pada Pendidikan & Pelatihan Guru SD se Provinsi Gorontalo	Gorontalo	
4	2006	Pelatihan Penelitian PTK bagi Guru IPA se Kota Gorontalo	Dana Diknas Kota Gorontalo	Rp. 5.000.000,-
5	2012	Workshop Lesson Study dan Program Pendampingan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Dana PNPMP	Rp. 10.000.000,-

\*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pengaruh Strategis Pembelajaran dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Mahasiswa Melaksanakan Penelitian Biologi	Jurnal Sains UM Malang	Vol 40 No 02 Januari Tahun 2012

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Lesson Study	Meningkatkan <i>Science Process Skills</i> Mahasiswa melalui <i>Lesson Study</i> pada Pembelajaran Sains di Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	Malang, 2012 Kerjasama JICA Foundation & UM Malang
2.	Seminar dan Workshop Lesson Study	Implementasi Lesson Study di Laboratorium FMIPA UNG	UNTAD Palu, 2012
3.	Workshop Lesson study di	Implementasi	Kab Bone

	sekolah untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran	Lesson Study di Sekolah untuk meningkatkan Profesi Guru	Bolango, Provinsi Gorontalo, 2012
4.	Analisis Profesionalisme Guru Biologi dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi	Makalah	Departemen Pendidikan Nasional Dijen DIKTI Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan & Tenaga Perguruan Tinggi, 2005
	Analisis Kualitas Biologis Air Sumur	Makalah Poster	Panitia Konvensi Nasional III & Temu Karya XIV Asosiasi Pendidikan Teknik & Kejuruan Indonesia dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, 2004

#### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Menggagas Masa Depan Gorontalo	2005	235	PB HPMIG
2.	Energi Peradaban	2010	215	UNG

#### H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	Tim Penyusun Naskah Akademik Program Pendidikan Gratis	2012	Provinsi Gorontalo	Baik

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2	Piagam Penghargaan Sebagai Elemem Pejuang Pembentukan Provinsi Gorontalo	Penjabat Gubernur Provinsi Gorontalo	2004

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Tim Pascasarjana.

Gorontalo, 31 Maret 2013  
Yang membuat,



Dr. Lilan Dama, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197701112002122001

## C. Anggota Peneliti

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Rustam I. Husain, S.Ag., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197507052006041001
5.	NIDN	0005077506
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 05 Juli 1975
7.	E-mail	<a href="mailto:oeetamz@yahoo.co.id">oeetamz@yahoo.co.id</a>
8.	Nomor Telepon/HP	085256782956
9.	Alamat Kantor	Jln. Jenederal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo KP. 96128
10.	Nomor Telepon/Faks	(0435) 826553
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 105 orang,
12.	Matakuliah yang Diampu	1. Strategi Pembelajaran
		2. Belajar dan Pembelajaran
		3. Psikologi Pendidikan Pengajaran
		4. Penulisan Karya Tulis Ilmiah
		5. Computer
		6. Pendidikan Agama Islam

### B. Riwayat Pendidikan

S-1	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Amai Gorontalo, sekarang IAIN	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Agama Islam	Teknologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan
Tahun Masuk-Keluar	1995-1999	2000-2003	2008-2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Bersama	Judul Tesis: Hubungan antara Sikap Siswa pada Mata	Judul Disertasi: Pengaruh Strategi Pembelajaran

S-1	S1	S2	S3
	Orang TuadenganTinggal Di Asrama(StudiKasu sMahasiswa STAIN Sultan AmaiGorontalo)	Pelajaran PAI denganIklimSekola hTerhadapHasilBel ajar PAI	Gaya BelajarterhadapHas ilBelajarPendidikan Agama Islam
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Mohammad Tuli, MA 2. Prof. Mansur Pateda	1. Prof. Dr. YusufhadiMiarso , M.Pd 2. Prof. Dr. Santosa Murwani, M.Pd	1. Prof. Dr. Diana NomidaMunir, M.Pd 2. Prof. Dr. SantosaMurwani, M.Pd

### C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2008	ImplementasiKebijakanPi mpinanPerguruanTinggi UniversitasNegeriGoront alo	PNBP	20.000.000,-

### D. Pengalaman Pengabdian Pada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2013	Seminar Proposal PTK/PTS oleh Guru danKepalaSekola SD, SMP, SMA/SMK KabupatenBAnggai		

### E. Pemakalah Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	PenyerahanIzazahSerjana UT dilaksanakan di BalaiPertemuanAldista	Seminar Nasional Saatnya Guru Menggunakan IT dalamPembelajaran	2013/UT

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari



ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Tim Pascasarjana.

Gorontalo, 31 Mei 2013

Pengusul



**Rustam I. Husain, S.Ag.,M.Pd**

**NIP. 197507052006041001**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN  
PENGELOLAAN KONFLIK DENGAN STRES KERJA GURU DI  
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN HULONTALANGI  
KOTA GORONTALO**

TESIS

Di Ajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Program Studi Administrasi Pendidikan  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan

OLEH :

**HIJRAH R. HAKIM**  
NIM. 707 612 010



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
PROGRAM PASCA SARJANA  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**TESIS**

**HUBUNGAN Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan  
Pengelolaan Konflik dengan Stres Kerja Guru di  
Sekolah Dasar se Kecamatan Hulontalo  
Kota Gorontalo**

**HIJRAH R. HAKIM  
NIM : 707 612 010**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd  
NIP. 19611114 198703 1 002**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd  
NIP. 19630601 199003 1 002**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Adm. Pendidikan  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan**



**Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd  
NIP. 19611114 198703 1 002**

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **Hubungan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Pengelolaan Konflik dengan Stres Kerja Guru di Sekolah Dasar Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo**

Oleh

**Hijrah R. Hakim**

Nim: 707 612 010

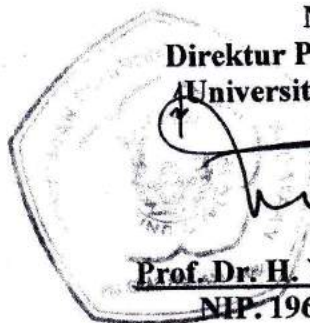
Telah dipertahankan didepan dewan penguji

### Dewan Penguji

1. **Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd (Ketua)** (.....) (21/8/2014)  
NIP. 19611114 198703 1 002
2. **Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd (Anggota)** (.....) (21/8/2014)  
NIP. 19611114 198703 1 002
3. **Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd (Anggota)** (.....) (21/8/2014)  
NIP. 19630601 199003 1 002
4. **Dr. Hj. Astin Lukum, M.Si (Anggota)** (.....) (26/8/2014)  
NIP. 19630327 198803 2 002
5. **Dr. Arwildayanto, M.Pd (Anggota)** (.....) (21/8/2014)  
NIP. 19750915 200812 1 001

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Gorontalo



**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**  
NIP. 19610815 198602 1 001

## ABSTRACT

**Hakim Hijrah R. NIM : 707612010. The correlation between principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency.** Thesis, Postgraduate Program, The study Program of Education Administration, at Gorontalo State University (UNG). Advisors (I) Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd. (II) Prof. Dr. H. Hamzah B.Uno, M.Pd

*This Research aimed for: 1) analyzed the correlation between principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. 2) analyzed the correlation of conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. 3) analzed the correlation of principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency.*

*This research had been done to all elementary teachers stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency, with total 124 people. The activity of the research had been done in February to May 2014. The research respondents are defined by using sampling random technique, with the total 55 teachers as respondents.*

*The result of the research shows that 1) there is the correlation between principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. 2) there is the correlation of conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. 3) there is the principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. It means that if the principal emotional intelligence and the conflict management good, so the teacher's ability to overcome the work stress is getting better.*

*The keywords: the principal emotional intelligence, conflict managemnt, teacher work stress*

## ABSTRAK

Hijrah R.Hakim. Nim. 707612010. **Hubungan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Pengelolaan Konflik dengan Stres Kerja Guru Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo.** Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd, dan pembimbing (II) Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan stres kerja guru di Sekolah Dasar Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo. 2) menganalisis hubungan pengelolaan konflik dengan stres kerja guru di Sekolah Dasar Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo. 3) menganalisis hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik dengan stres kerja guru di Sekolah Dasar Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo.

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo, yang berjumlah 124 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Mei 2014. Responden penelitian di tentukan dengan menggunakan teknik random sampling, dengan jumlah 55 orang guru sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah dengan stres kerja guru di Sekolah Dasar Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo. 2) terdapat hubungan pengelolaan konflik dengan stres kerja guru di Sekolah Dasar Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo. 3) terdapat hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik dengan stres kerja guru di Sekolah Dasar Se Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo. Artinya bahwa jika kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik baik, maka akan semakin baik pula kemampuan guru mengatasi stres kerja.

*Kata Kunci : Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah, Pengelolaan Konflik, Stres Kerja Guru*

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK DAN BUDAYA  
SEKOLAH DENGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU  
SMK NEGERI DI KOTA GORONTALO**

**TESIS**

**Oleh**

**FITRI PARMAN  
NIM. 707612006**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
TAHUN 2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

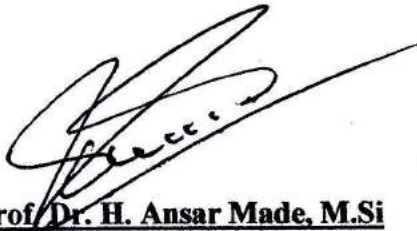
**Hubungan Kemampuan Pedagogik dan Budaya Sekolah Dengan  
Motivasi Mengajar Guru SMK Negeri di Kota Gorontalo**

Oleh:

**Fitri Parman**  
NIM. 707612006

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Ansar Made, M.Si**  
NIP. 19611114 198703 1 002

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd**  
NIP. 19630601 199003 1 002

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan**



**Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd**  
NIP. 19611114 198703 1 002



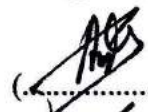




## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

### Hubungan Kemampuan Pedagogik dan Budaya Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru SMK Negeri di Kota Gorontalo

Tesis oleh Fitri Parman, telah dipertahankan di depan dewan penguji

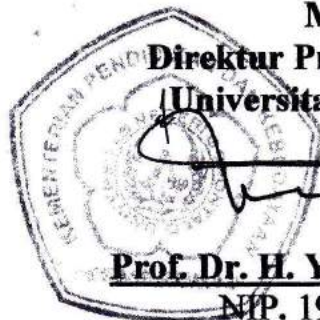
### Dewan Penguji

Tanda Tangan Tgl Pengesahan

- |  |         |   |              |
|--|---------|---|--------------|
| 1. Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd | Ketua   | (  )  | (19/07/2019) |
| 2. Prof. Dr.H. Ansar Made, M.Si          | Anggota | (  ) | (19/07/2019) |
| 3. Prof.Dr. H. Hamzah B. Uno,M.Pd        | Anggota | (  ) | (19/07/2019) |
| 4. Dr. Fil. Ihfan Kharis, M.Sc           | Anggota | (  ) | (19/07/2019) |
| 5. Dr.Hj.Nina Lamatenggo, SE, M.Pd       | Anggota | (  ) | (19/07/2019) |

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Gorontalo



  
Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd

NIP. 19610815 198602 1 001

## ABSTRAK

Parman. Fitri 2014. Hubungan Kemampuan Pedagogik dan Budaya Sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru SMK Negeri di Kota Gorontalo. Tesis Program Studi Administrasi Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing 1, Prof. Dr. H. Ansar Made, M.Si dan Pembimbing 2, Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Hubungan Kemampuan Pedagogik dan Budaya Sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru SMK Negeri di Kota Gorontalo. Metode penelitian ini digolongkan ke dalam metode survey dengan menggunakan teknik korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat hubungan positif antara kemampuan pedagogik dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo, 2) terdapat hubungan positif antara budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo, dan 3) terdapat hubungan positif antara kemampuan pedagogik dan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo. Terkait dengan temuan ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) guru untuk lebih meningkatkan kemampuan pedagogiknya baik yang berkaitan dengan hubungan peningkatan profesionalnya juga dalam usaha peningkatan mutu proses belajar mengajar dan dampaknya terhadap mutu pendidikan secara umum, 2) pihak manajemen sekolah untuk lebih memperhatikan pengembangan budaya sekolah. Sekolah yang memiliki budaya yang baik akan meningkatkan motivasi mengajar guru dan pelaksanaan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah, dan 3) peran serta Dinas Pendidikan Kota Gorontalo untuk selalu memantau dan mengevaluasi tidak saja pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Negeri Kota Gorontalo tetapi juga menyangkut kehidupan berorganisasi secara luas termasuk motivasi guru bagi kemajuan sekolahnya dan budaya sekolah.

**Kata kunci:** Kemampuan Pedagogik, Budaya Sekolah, Motivasi Mengajar Guru

## ABSTRACT

Parman, Fitri. 2014. The correlation between pedagogical ability and school culture with teaching motivation of the teacher of SMK Negeri in Gorontalo city. Thesis of educational administration, State University of Gorontalo. Supervisor 1, Prof. Dr. H. Ansar Made, M.Si, Supervisor 2, Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd.

This research aimed to describe the correlation between pedagogical ability and school culture with teaching motivation of the teacher of SMK Negeri in Gorontalo city. The method used in this research is categorized as survey method by using correlation technique. The data collection technique is by using questionnaire or survey. This research shows that: 1) There is a positive correlation between pedagogical ability with the teaching motivation of the teachers of SMK Negeri in Gorontalo city; 2) there is a positive correlation between the school culture with the teaching motivation of the teachers of SMK Negeri in Gorontalo city; and 3) there is a positive correlation between pedagogical ability and school culture with the teaching motivation of the teachers of SMK Negeri in Gorontalo city. Associate with this findings, there are several recommendation as follow: 1) teacher should increase their pedagogical ability in order to increase their professionalism as well as to increase the teaching and learning process and its impact towards the quality of education in general; 2) the school management should concern more on the development of school culture. School that owns good culture will increase the teachers' teaching motivation and other tasks related to the teachers' performance and school performance' and 3) the involvement of the ministry of education in Gorontalo City to monitor and evaluate not only the implementation of teaching process, but also the wider organizational life including teachers' motivation for the sake of the school's progress and culture.

**Keywords:** Pedagogical ability, School Culture, Teachers' Teaching Motivation

**HUBUNGAN KOLABORASI GURU DAN PROGRAM BIMBINGAN  
KONSELING DENGAN EFEKTIFITAS PENANGANAN MASALAH  
PESERTA DIDIK PADA SMP, SMA DAN SMK NEGERI  
DI KOTA GORONTALO**

**TESIS**

**OLEH**

**SITRY YUSUF  
NIM. 707612029**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
2014**

# **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN KOLABORASI GURU DAN PROGRAM  
BIMBINGAN KONSELING DENGAN EFEKTIFITAS  
PENANGANAN MASALAH PESERTA DIDIK PADA SMP,  
SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA GORONTALO**

**OLEH**

**SITRY YUSUF  
NIM. 707612029**

*Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji*

**Gorontalo, 14 Juli 2014**

**Pembimbing I**



Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd  
Nip. 19611114 198703 1 002

**Pembimbing II**



Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd  
Nip.19630601 199003 1002

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan**



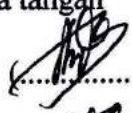



Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd  
Nip. 19611114 198703 1 002

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**  
**HUBUNGAN KOLABORASI GURU DAN PROGRAM**  
**BIMBINGAN KONSELING DENGAN EFEKTIFITAS**  
**PENANGANAN MASALAH PESERTA DIDIK PADA SMP,**  
**SMA DAN SMK NEGERI DI KOTA GORONTALO**

**OLEH**  
**SITRY YUSUF**

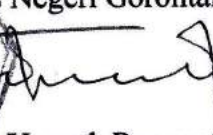
*Telah dipertahankan di dewan penguji*

*Dewan penguji:*

	Tanda tangan	Tanggal Pengesahan
Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd. (Kaprosdi)	Ketua (.....) 	(17/07/2014)
Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd. (Pembimbing I)	Anggota (.....) 	(17/07/2014)
Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd (Pembimbing II)	Anggota (.....) 	(17/07/2014)
Dr. H. Asrin, M.Pd (Penguji I)	Anggota (.....) 	(17/07/2014)
Dr. Nina Lamatenggo, M.Pd (Penguji II)	Anggota (.....) 	(17/07/2014)



Mengetahui Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Gorontalo

  
Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd

NIP. 19610815 198602 1 001

## ABSTRACT

**Yusuf, Sitry. 2014.** The Relationships of Teachers Collaboration and Counseling Program toward Effectiveness of the Handling Student Problem at Junior High Schools, High Schools and Vocational Schools of Gorontalo City. Thesis. Study Program of Educational Administration, Majoring in Educational Management. Supervisor: Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd; Co-Supervisor: Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd..

The study aims to determine; the relationship between teachers collaboration toward the effectiveness of the handling student problem at Junior High Schools, High Schools and Vocational Schools of Gorontalo City, the relationship between the counseling program toward the effectiveness of the handling student problem at Junior High Schools, High Schools and Vocational Schools of Gorontalo City, and the relationship together among teachers collaboration, counseling program, and effectiveness of the handling student. This study used quantitative approach to the type of correlational descriptive research to determine the relationship between teachers collaboration and counseling program toward effectiveness of the handling student problem at Junior High Schools, High Schools and Vocational Schools of Gorontalo City. To collect data and information for studies, the researcher used questionnaires. Based on calculations, the relationship between teachers collaboration toward the effectiveness of the handling student problem was 0.613. This value means that the relationship between two variables is high. Positive correlation coefficient indicates that the relationship between teachers collaboration toward the direction of effectiveness of the handling student problem. This means that if the variables of teachers collaboration increase, the effectiveness of the handling student problem will also rise. The relationship between counseling program toward effectiveness of the handling student problem is 0.732. This value means that the relationship between two variables is high. Positive correlation coefficient indicates that the relationship between counseling program toward the direction of effectiveness of the handling student problem. This means that if the variable increases, the counseling program toward the effectiveness of the handling student problem will also rise. Relationship together based on the results of the calculation is known that the multiple correlation coefficient ( $R$ ) = 0.835 which showed a relationship together high link between the two independent variables toward the variables of effectiveness of the handling student problem. This means that the better the teachers collaboration and counseling program, the better of the effectiveness of the handling student problem will be.

*Key words: teachers collaboration, counseling program, effectiveness of the handling student problem.*

## ABSTRAK

Yusuf, Sitry. 2014. *Hubungan Kolaborasi Guru dan Program Bimbingan Konseling dengan Efektifitas Penanganan Masalah Peserta Didik pada SMP, SMA dan SMK Negeri di Kota Gorontalo*. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajempen Pendidikan. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M,Pd., (II) Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M,Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; hubungan antara kolaborasi guru dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik pada SMP, SMA dan SMK Negeri di Kota Gorontalo, hubungan antara program bimbingan konseling dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik pada SMP, SMA dan SMK Negeri di Kota Gorontalo, dan hubungan secara bersama-sama antara kolaborasi guru dan program bimbingan konseling dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik pada SMP, SMA dan SMK Negeri di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara kolaborasi guru dan program bimbingan konseling dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik pada SMP, SMA dan SMK Negeri di Kota Gorontalo. Untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penelitian ditempuh dengan menyebarkan angket. Berdasarkan hasil perhitungan, hubungan kolaborasi guru dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik adalah 0.613. Nilai ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan kolaborasi guru dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik searah. Artinya jika variabel kolaborasi guru meningkat maka akan semakin efektif pula penanganan masalah peserta didik. Hubungan program bimbingan konseling dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik adalah 0.732. Nilai ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tinggi. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara program bimbingan konseling dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik searah. Artinya jika variabel program bimbingan konseling meningkat maka akan semakin efektif pula penanganan masalah peserta didik. Hubungan secara simultan berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda ( $R$ ) =0.835 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) =67,8, yang menunjukkan adanya hubungan secara bersama-sama yang tinggi antara kolaborasi guru dan program bimbingan konseling dengan efektifitas penanganan masalah peserta didik. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kolaborasi guru dan program bimbingan konseling, maka akan semakin efektif pula penanganan masalah peserta didik.

*Kata kunci: kolaborasi guru, program bimbingan konseling, efektifitas penanganan masalah peserta didik.*



**PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DAN TINGKAT  
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PARTISIPASI DALAM  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL  
GORONTALO DAN MADRASAH ALIYAH LUQMAN  
AL-HAKIM KABUPATEN GORONTALO**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Universitas Negeri Gorontalo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan

**Oleh**

**YULINDA WAHYUNI ANIS  
NIM. 707612035**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HASIL PERBAIKAN TESIS**

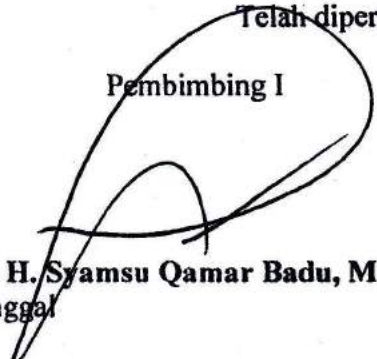
**Pengaruh Kebijakan Pendidikan Gratis dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Partisipasi dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo**

**Oleh**

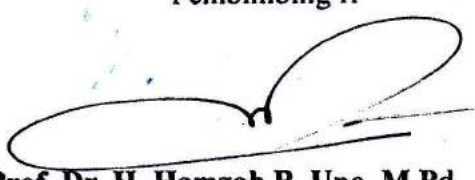
**Yulinda Wahyuni Anis**  
NIM. 707612035

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji


Pembimbing I

  
**Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd**  
Tanggal:

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd**  
Tanggal:

Mengetahui  
Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan



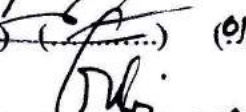


  
**Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd**  
NIP. 19611114 198703 1 002

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Pengaruh Kebijakan Pendidikan Gratis dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Partisipasi Orang Tua di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo

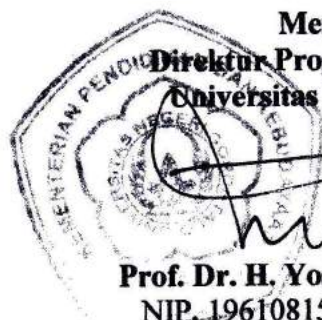
Tesis oleh **Yulinda Wahyuni Anis**, telah dipertahankan di depan dewan penguji

### Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. Abd.Kadim Masaong, M.Pd (Ketua)  (01-05-'14)
2. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd (Anggota)  (01-05-'14)
3. Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd (Anggota)  (01-09-'14)
4. Dr. Sitti Roskina Mas, M.Pd (Anggota)  (01-09-'14)
5. Dr. Fadliah, M.Si (Anggota)  (01-09-'14)

Mengetahui:

**Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Gorontalo**



**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**  
NIP. 19610815 198602 1 001

## ABSTRACT

Yulinda Wahyuni Anis. 2014. The Influence of Free-Education Policy and Level of Parents' Income toward Parents' Participation in Education at Madrasah Aliyah Negeri Model of Gorontalo City and Madrasah Aliyah Luqman Alhakim of Gorontalo District. Thesis. Study Program of Education Administration. Universitas Negeri Gorontalo. The principal supervisor was Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd and the co-supervisor was Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd.

The research aimed at describing the influence of free-education policy and level of parents' income toward participation in education at Madrasah Aliyah Negeri Model of Gorontalo city and Madrasah Aliyah Luqman Alhakim of Gorontalo district. The research applied survey method. Techniques of data collection were questionnaire, observation, and documentation. Technique of data analysis was Tukey test. The research result showed that; a) there was a difference of parents' participation level at madrasah which did not implement free-education program and madrasah which implemented free-education program at Madrasah Aliyah in Gorontalo city and Gorontalo district), b) there was a difference of level of parents' participation who had high level of income and low level of income at Madrasah Aliyah in Gorontalo province, c) there was an interaction of free-education program and level of parents' income toward parents' level of interaction, d) parents who had higher level of income at Madrasah which did not implement free-education program had higher level of participation than parents at Madrasah which implemented free-education program, and e) parents who had lower level of income at Madrasah which did not implement free-education program had the same level of participation than parents at madrasah which implemented free-education program. There were several suggestions related to research findings: a) there should be incentive to increase parents' participation in assisting the implementation of education in Madrasah, in order madrasah develops optimally and parents have significant contribution to Madrasah, b) there should be an effort to increase parents' awareness about the important of parents' contribution in supporting the implementation of Education in Madrasah, c) there should be a strategic move to change the parents' perception to still participate and assist the implementation of education even there had been free-education policy, through intensive socialization and individually approach.

Keywords: Free-Education, Level of Parents' Income, Parents' Participation



## ABSTRAK

Yulinda Wahyuni Anis. 2014. Pengaruh Kebijakan Pendidikan Gratis dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Partisipasi dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing 1; Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd and Pembimbing 2; Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Kebijakan Pendidikan Gratis dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Partisipasi dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) terdapat perbedaan tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis dan madrasah yang menerapkan pendidikan gratis pada Madrasah Aliyah di Provinsi Gorontalo, b) orang tua yang memiliki tingkat penghasilan tinggi pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan orang tua pada madrasah yang melaksanakan program pendidikan gratis, c) orang tua yang memiliki tingkat penghasilan rendah Pada Madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki tingkat partisipasi yang sama dengan orang tua pada madrasah yang melaksanakan program pendidikan gratis, dan d) terdapat interaksi antara program pendidikan gratis dan tingkat penghasilan terhadap Tingkat partisipasi orang tua, Terkait temuan tersebut dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: a) perlu upaya intensif untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah, sehingga madrasah berkembang dengan optimal dan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap madrasah, b) perlu upaya peningkatan kesadaran orang tua dan orang tua tentang pentingnya kontribusi mereka dalam membantu untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di madrasah, c) perlu langkah strategis untuk mengubah persepsi orang tua untuk tetap memiliki partisipasi dan membantu penyelenggaraan pendidikan meskipun telah ada kebijakan pendidikan gratis, dengan melalui sosialisasi secara intensif dan pendekatan yang dilakukan secara individual.

Keywords: Pendidikan Gratis, Tingkat Pendapatan, Partisipasi Orang Tua

# **ARTIKEL**

## **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN PENGELOLAAN KONFLIK DENGAN STRES KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN HULONTALANGI KOTA GORONTALO**

**OLEH :**

**Hijrah R. Hakim**

[hijrahhakim@yahoo.co.id](mailto:hijrahhakim@yahoo.co.id)



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
2014**

## ABSTRACT

**Hakim Hijrah R. NIM : 707612010. The correlation between principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency.** Thesis, Postgraduate Program, The study Program of Education Administration, at Gorontalo State University (UNG). Advisors (I) Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd. (II) Prof. Dr. H. Hamzah B.Uno, M.Pd

This Research aimed for: 1) analyzed the correlation between principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. 2) analyzed the correlation of conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. 3) analyzed the correlation of principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency.

This research had been done to all elementary teachers stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency, with total 124 people. The activity of the research had been done in February to May 2014. The research respondents are defined by using sampling random technique, with the total 55 teachers as respondents.

The result of the research shows that 1) there is the correlation between principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. 2) there is the correlation of conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. 3) there is the principal emotional intelligence and the conflict management with the teachers' work stress at the entire Hulontalo sub district of Gorontalo regency. It means that if the principal emotional intelligence and the conflict management good, so the teacher's ability to overcome the work stress is getting better.

*The keywords: the principal emotional intelligence, conflict managemnt, teacher work stress*

## 1. Pendahuluan

Guru berperan sebagai tokoh sentral dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia berkualitas sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Guru memiliki posisi yang paling strategis dalam kegiatan pendidikan di jalur sekolah. Oleh karena itu, hak asasi guru perlu mendapatkan prioritas utama dalam reformasi pendidikan nasional. Pembentukan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penyesuaian peraturan merupakan hal yang sangat penting bagi upaya pengembangan pendidikan, tapi sama sekali tidak bermakna jika gurunya tidak profesional dan tidak sejahtera. Dengan demikian upaya reformasi pendidikan seharusnya dimulai dari penataan guru dilihat dari aspek mutu dan kesejahteraan.

Berbagai permasalahan dan tuntutan kerja tersebut mengakibatkan tidak sedikitnya guru mengalami stres kerja yang terjadi didalam lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Stres adalah suatu keadaan atau tanggapan yang kapasitasnya diluar kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor baik didalam maupun diluar pekerjaannya. Dalam kondisi dunia pendidikan semacam ini, maka banyak tekanan dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, dimana kondisi guru cenderung rentan terhadap stres. Di lain pihak, dunia pendidikan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk tetap bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Hal-hal seperti itulah yang seringkali menyebabkan tenaga pendidik merasa malas atau jenuh dengan keadaan yang ada sehingga guru tersebut sering absen dengan berbagai alasan.

Setiap orang akan setuju bahwa stres kerja berasal dari interaksi para pekerja dan kondisi kerja. Beberapa perbedaan, meskipun penting dalam karakteristik pekerjaan dengan kondisi pekerjaan sebagai penyebab primer stres kerja. Perbedaan ini merupakan poin yang penting karena perbedaan jalur dan pemecahannya. Stres disebabkan oleh beratnya kesibukan fisik dan beban mental yang harus ditanggung. Stres merupakan penyakit orang di era globalisasi, karena tingginya kesibukan dan motivasi serta orientasi *achievement* yang ingin diraih. Stres memiliki kaitan dengan tingkah laku (*behavior*), yang dapat mempengaruhi kondisi munculnya penyakit jantung. Karena beratnya beban mental dan fisik



akan memacu tumbuhnya hormon *adrenalin* dan *cortisol* (hormon penyebab stres), yang berakibat serangan jantung, pembuluh darah, otot dan ginjal.

Upaya kepala sekolah membangun organisasi sekolah yang kokoh sering dihadapkan pada berbagai situasi konflik. Konflik bisa bersumber dari perbedaan atau keanekaragaman latar belakang komunitas sekolah, aturan-aturan yang sangat ketat, beban kerja personil sekolah yang cukup berat, karakter kepemimpinan yang otoritatif, atau adanya aturan-aturan atau kebijakan- kebijakan baru kepala sekolah yang di pandang kurang aspiratif, akomodatif, atau sepihak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dengan stres kerja guru di sekolah dasar se kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo, (2) hubungan antara pengelolaan konflik dengan stres kerja guru di sekolah dasar se kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo, (3) hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik dengan stres kerja guru di sekolah dasar se kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo.

## **2. Kajian Teori**

Masalah stres kerja di dalam organisasi perusahaan menjadi gejala yang penting diamati sejak mulai timbulnya tuntutan untuk efisien di dalam pekerjaan. Akibat adanya stres kerja tersebut orang menjadi nervous, merasakan kecemasan yang kronis peningkatan ketegangan pada emosi, proses berpikir dan kondisi fisik individu. Selain itu, sebagai hasil adanya stres kerja sering menimbulkan masalah bagi tenaga kerja, baik pada kelompok eksekutif (*white collar workers*) maupun kelompok pekerja biasa (*blue collar workers*). Stres kerja dapat mengganggu kesehatan tenaga kerja, baik fisik maupun emosional.

Setiap tenaga kerja bekerja sesuai dengan perannya dalam organisasi, artinya setiap tenaga kerja mempunyai kelompok tugasnya yang harus dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan yang diharapkan oleh atasannya. Namun demikian tenaga kerja tidak selalu berhasil untuk memainkan perannya tanpa menimbulkan masalah. Kurang baik berfungsinya peran, yang merupakan pembangkit stres yaitu meliputi : konflik peran dan ketidaksamaan

peran (role ambiguity). Jika seorang pekerja tidak memiliki cukup informasi untuk dapat melaksanakan tugasnya, atau tidak mengerti atau merealisasi harapan-harapan yang berkaitan dengan peran tertentu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan stres kerja adalah kondisi sesuatu yang memberikan tekanan akibat adanya ketidak seimbangan antara beban kerja yang diterima dengan kemampuan kepribadian individu dalam memberikan tanggapan baik secara fisik maupun mental terhadap berbagai urusan pekerjaan yang dirasa tidak menyenangkan.

Menurut pandangan Mangkunegara, Ivansevich dan Matteson stres kerja adalah kondisi menekan atau tertekan yang dirasakan seseorang atau guru yang disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dilingkungan kerja. Kondisi tersebut dirasakan oleh individu sebagai persepsi negatif. Pengertian stres kerja menurut Stephen P. Robbins terjemahan Benyamin Molan (2006: 796) stres kerja adalah : “kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaannya serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka”

Handoyo, (2001:68) gejala stres dapat berupa tanda-tanda berikut ini 1) Fisik, yaitu sulit tidur atau tidur tidak teratur, sakit kepala, sulit buang air besar, adanya gangguan pencernaan, radang usus, kulit gatal-gatal, punggung terasa sakit, urat-urat pada bahu dan leher terasa tegang, keringat berlebihan, berubah selera makan, tekanan darah tinggi atau serangan jantung dan kehilangan energi. 2) Emosional, yaitu marah-marah, mudah tersinggung dan terlalu sensitif, gelisah dan cemas, suasana hati mudah berubah-ubah, sedih, mudah menangis, dan depresi, gugup, agresif terhadap orang lain dan mudah bermusuhan serta mudah menyerang dan kelesuan mental. 3) Intelektual, yaitu mudah lupa, kacau pikirannya, daya ingat menurun, sulit untuk konsentrasi, suka melamun berlebihan, pikiran yang dipenuhi satu pikiran saja. 4) Interpersonal, yaitu acuh dan mendiamkan orang lain, kecerayaan pada orang lain menurun, mudah mengingkari janji pada orang lain, senang mencari kesalahan orang lain atau menyerang dengan kata-kata, menutup diri secara berlebihan, dan mudah menyalahkan orang lain.

Soewondo 2003:19) menyatakan bahwa stres kerja adalah suatu kondisi dimana terdapat satu atau beberapa faktor di tempat kerja yang berinteraksi dengan pekerja sehingga mengganggu kondisi fisiologis, dan perilaku. Stres kerja akan muncul bila terdapat kesenjangan antara kemampuan individu dengan tuntutan-tuntutan dari pekerjaannya. Stres merupakan kesenjangan antara kebutuhan individu dengan pemenuhannya dari lingkungan.

Stres kerja dikonseptualisasi dari titik pandang, yaitu stres sebagai stimulus, stres sebagai respon dan stres sebagai stimulus-respon. Stres sebagai stimulus merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada lingkungan. Definsi stimulus memandang stres sebagai suatu kekuatan yang menekan individu untuk memberikan tanggapan terhadap stressor. Pendekatan ini memandang stres sebagai konsekuensi dari interaksi antara stimulus lingkungan dengan respon individu.

Stres sebagai suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologis dan fisik seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stres kerja timbul karena tuntutan lingkungan dan tanggapan setiap individu dalam menghadapinya dapat berbeda.

Kecerdasan merupakan anugerah yang ada pada diri manusia. Menurut Harmoko (2005:73) Kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik. Kecerdasan emosional (EQ) adalah proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup. Memang ada temperamen khusus yang dibawa seorang anak sejak ia dilahirkan, tetapi pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan akan membentuk “cetakan emosi seorang guru yang akan berpengaruh besar pada perilakunya sehari-hari” (Sujiono dan Yuliani, 2005: 115).

Menurut Masaong & Tilomi (2010:69) kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan merangsang, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, dan pengaruh manusiawi. Lebih lanjut Masaong & Tilomi (2011:80) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur yaitu: (1) kesadaran diri (mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber-daya, dan intuisi); (2) motivasi (mengelola kondisi, impuls, dan sumber-daya diri sendiri); (3) pengaturan diri (kecenderungan emosional yang mengantarkan atau memudahkan peraihan sasaran); (4) empati (kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain), dan (5) keterampilan sosial (keterampilan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain).

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka (Goleman, 2002 : 136). Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi (Goleman, 2002 : 172). Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002 : 59). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya

berkomunikasi (Goleman, 2002 :59). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Konflik dalam organisasi, dalam hal ini di lingkungan lembaga pendidikan terjadi dalam berbagai bentuk dan corak, yang merentasi hubungan individu dengan kelompok ataupun kelompok yang lebih besar. Berhadapan dengan orang-orang yang mempunyai pandangan yang berbeda sering berpotensi terjadinya gesekan, sakit hati, dan lain-lain. Sebagai individu sering terjebak dalam kancan konflik yang berkepanjangan, terutama antara karyawan yang karena tugas selalu berhubungan satu sama lain. Meskipun hal yang lumrah dalam suatu perusahaan. Dikatakan konflik sebagai suatu hal yang tidak dapat dilakukan dalam perusahaan, tetapi dapat diselesaikan dan diredakan pada tahap yang paling minimum dan tidak mengganggu kelancaran jalannya perusahaan.

Konflik antara atasan dan bawahan sering disebut dengan konflik interorganisasi, yaitu suatu konflik yang terjadi karena mereka memiliki saling ketergantungan satu sama lain (Mulyasa, 2004: 244). Konflik dilihat dari posisi seseorang dalam struktur organisasi. Winardi (1992:174) yang melihat dari posisi seseorang dalam struktur organisasi, maka konflik ini termasuk dalam konflik vertikal, yaitu konflik yang terjadi antara karyawan yang memiliki kedudukan yang tidak sama dalam organisasi.

Selanjutnya Sarwono (2005: 129) menyatakan bahwa “Konflik adalah pertentangan antara dua pihak atau lebih. Konflik dapat terjadi antar individu, antar kelompok kecil bahkan antar bangsa dan negara”. Dengan demikian konflik dapat diartikan sebagai pertentangan yang terjadi antara seseorang dengan seseorang, antara kelompok dengan kelompok atau antara seseorang dengan kelompok dan biasanya terjadi antara pihak yang mempunyai tujuan sama, di mana satu pihak dirugikan.

Dengan demikian manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan

pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (*interests*) dan interpretasi. Bagi pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga, yang diperlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Hal ini karena komunikasi efektif di antara pelaku dapat terjadi jika ada kepercayaan terhadap pihak ketiga (Navastara, 2007).

Robbins (2006: 546) membagi tiga pandangan tentang konflik, yakni "(a) pandangan tradisional; (b) pandangan hubungan manusia, dan (c) pandangan interaksionis" Menurut Winardi (1994: 5) "Konflik dapat menjadi sesuatu yang destruktif dan dapat pula menjadi sesuatu yang konstruktif".

### **3. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian korelasi berganda. Untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru SD se kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo yang berjumlah 124 orang.

Variabel stres kerja guru dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator: 1) beban kerja, 2) peran dalam organisasi, 3) pengembangan karir, 4) hubungan dalam pekerjaan, 5) struktur dan iklim organisasi. Variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator: 1) kesadaran diri, 2) motivasi diri, 3) pengendalian diri, 4) empati, 5) ketrampilan sosial. Variabel pengelolaan konflik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator: 1) konflik fungsional, 2) konflik disfungsional.

Penentuan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik simple random sampling yang diperoleh berdasarkan rumus Taro Yomane, Rahmat (dalam Ridwan,2010:65). Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 124

orang guru, dengan tingkat presisi ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 55orang.

#### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil pengujian variabel kecerdasan emosional kepala sekolah, pengelolaan konflik dan stres kerja guru, ketiga variabel tersebut normal dan linier.

Berdasarkan hasil perhitungan, besarnya koefisien korelasi antara kecerdasan emosional kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan stres kerja guru ( $Y$ ) adalah 0,646. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dengan stres kerja guru searah. Artinya semakin baik kecerdasan emosional kepala sekolah, maka akan semakin baik pula kemampuan guru mengatasi stres kerja.

Hasil perhitungan, besarnya koefisien korelasi antara pengelolaan konflik ( $X_2$ ) dengan stres kerja ( $Y$ ) adalah 0,613. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan konflik dengan stres kerja searah. Artinya semakin baik pengelolaan konflik, maka akan semakin baik pula kemampuan guru mengatasi stres kerja.

Hasil perhitungan, besarnya koefisien korelasi berganda ( $R$ ) = 0,733, menunjukkan adanya hubungan positif secara bersama-sama antara kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik dengan stres kerja. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 52,0%. Angka ini mempunyai arti bahwa sebesar 52,0% variasi dari variabel  $Y$  (stres kerja guru) dapat diterangkan dengan variabel  $X_1$  (kecerdasan emosional kepala sekolah) dan variabel  $X_2$  (pengelolaan konflik), sedang sisanya 48,0% diterangkan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh regresi  $b_1$  sebesar 0,399 dan  $b_2$  sebesar 0,440 dan konstanta atau  $a$  sebesar 19,545. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $\hat{Y} =$

$19,545 + 0,399 X_1 + 0,440X_2$ . Hal ini berarti dapat menjelaskan ramalan yang menyatakan bahwa peningkatan satu unit kecerdasan emosional kepala sekolah dan satu unit pengelolaan konflik akan diikuti dengan meningkatnya stres kerja guru sebesar 1,000 ( $0,399 + 0,440$ ) unit pada konstanta 19,545.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik terhadap variabel stres kerja guru, uji yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, uji t, diperoleh kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stres kerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional kepala sekolah dengan stres kerja guru. Hubungan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dengan stres kerja guru adalah 0,646. Ini mempunyai arti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah kuat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap stres kerja guru. Ini mengandung arti bahwa jika variabel kecerdasan emosional kepala sekolah meningkat maka stres kerja guru juga akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (Trihandini, 22-23:2005) bahwa penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dan meraih keberhasilan kerja.

Dalam kehidupan sehari-hari, kondisi emosional seseorang sering berubah-ubah menurut kondisi orang tersebut. Perasaan yang muncul pun kadang tidak bisa diprediksi. Menurut Zohar dan Marshall (2001:86) manusia memerlukan kecerdasan secara emosional yang berupa mengenal dan mampu mengatur perasaannya dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, bersikap empati, ketika menghadapi gejolak emosi dalam diri maupun orang lain. Manusia harus dapat memecahkan suatu masalah, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang kerap berubah. Manusia juga harus mampu mengelola stres dengan baik dan dapat menghadapi kehidupan dengan optimis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional kepala sekolah, maka semakin



mampu untuk menciptakan kondisi lingkungan yang harmonis bagi guru dalam melaksanakan tugas sehingga mampu terbebas dari stres kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan konflik dengan stres kerja guru. Hubungan antara pengelolaan konflik dengan stres kerja guru adalah 0,613. Nilai korelasi sebesar 0,613 mempunyai arti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah kuat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengelolaan konflik terhadap stres kerja guru. Ini mengandung arti bahwa jika variabel pengelolaan konflik baik maka akan semakin baik pula kemampuan guru mengatasi stres kerja.

Menurut Syafaruddin dan Irwan, (2005:70-71), bahwa manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (interests) dan interpretasi. Bagi pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga, yang diperlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik.

Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerjasama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa bantuan pihak ketiga) atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga. Suatu pendekatan yang berorientasi pada proses manajemen konflik menunjuk pada pola komunikasi (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan penafsiran terhadap konflik (Ardi Maulidy Navastara, 2007). Berdasarkan kajian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/manajemen konflik merupakan penentu dalam menciptakan kondisi lingkungan kerja yang laik bagi guru.

Konflik kerja adalah ketidak sesuaian antara dua orang atau lebih di dalam perusahaan karena adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai, tujuan, serta kompetisi untuk memperbutkan posisi dan kekuasaan menurut sudut pandang masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi.

Jadi untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut kita harus memperhatikan prinsip-prinsip diatas tersebut. Dan untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut jelas peranan seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam mengelola sekolah sangat menentukan seperti yang dikatakan Mulyasa (Suryadi, 2009:1) ada tiga peranan utama seorang pemimpin yaitu ‘pertama peranan hubungan antar pribadi (interpersonal role), kedua peranan dalam hubungan dengan informasi (informational role), ketiga sebagai pembuat keputusan (decisional role)’. Melihat peranan pemimpin diatas jelas kalau pemimpin dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengelola organisasi secara efektif dan efisien.

Stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Jika seseorang / karyawan mengalami stres yang terlalu besar maka akan dapat mengganggu kemampuan seseorang/guru tersebut untuk menghadapi lingkungannya dan pekerjaan yang akan dilakukannya (Handoko 1997:200). Sejalan dengan pendapat tersebut, maka Mulyasa (2005:187) menjelaskan bahwa kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan faktor penentu utama dalam memberdayakan guru dan meningkatkan mutu proses pembelajaran, karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Karena itulah, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan tujuan sekolah yang efektif dan efisien.

## **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan stres kerja guru. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa stres kerja guru dapat diterangkan oleh faktor kecerdasan emosional kepala sekolah. Artinya semakin baik kecerdasan emosional kepala sekolah dengan pengelolaan konflik, maka akan semakin baik pula kemampuan guru mengatasi stres kerja. Penelitian ini juga memberikan temuan pengelolaan konflik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan stres kerja guru. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa stres kerja guru dapat diterangkan oleh faktor pengelolaan konflik. Artinya semakin baik pengelolaan konflik, maka akan semakin baik pula kemampuan guru mengatasi stres kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik dengan stres kerja guru. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik, maka akan semakin baik pula guru mengatasi stres kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui secara bersama-sama kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik berpengaruh terhadap stres kerja guru yang mengandung arti bahwa jika variabel kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik meningkat maka stres kerja guru akan meningkat pula.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dihasilkan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Diharapkan bagi seluruh guru dan lebih khusus kepala sekolah untuk mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan pengelolaan konflik yang mampu mendukung dalam menghindari stres kerja guru, 2) Guru diharapkan mampu menguasai berbagai komponen kompetensi yang dimiliki khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang maksimal tanpa stres kerja, 3) Stres kerja guru yang dapat menyesuaikan dengan pengelolaan konflik yang dikembangkan dan diterapkan oleh kepala sekolah maka diharapkan dukungan dari berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah dalam menyediakan berbagai sarana prasarana yang mendukung terlaksanakannya kondisi kerja guru yang optimal, 4) Pada penelitian ini, stres kerja guru hanya ditinjau dari kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengelolaan konflik padahal sangat banyak variabel yang terkait dengan stres kerja guru. Karena itu bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian disarankan untuk mengembangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan atau menambah variabel yang terkait dengan stres kerja guru seperti variabel minat kerja, kesejahteraan, pengetahuan tentang materi yang diampuh, keinovatifan guru, pengalaman diklat dan lingkungan kerja serta fasilitas kerja sebagai pendukung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardy Maulidy Navastara, Manajemen Konflik: *Definisi dan Teori Konflik*,  
jepits.wordpress.com/2007/12/19/
- Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Insan Cendekia:  
Surabaya
- Goleman, Daniel. 2002. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex  
Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, Hani, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Harmoko, 2005. *Kecerdasan Emosional*. Binuscareer.com
- Ivancevich, 1987. *Organisasi: Proses Struktur Perilaku*. Edisi Lima, Jakarta:  
Erlangga
- Mangkunegara. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung:  
PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiana T. 2002. *Studi Empiris Stressor terhadap Kinerja*. Jurnal Siasat Bisnis  
(JSB). Vol.II, No.6.

- Masaong & Tilomi, 2011. *Kepemimpinan Berbasis Intelligensi*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rivai, Veithzal H. 2002 : *Bagaimana Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank : Survei pada Bank BNI dan Bank Mandiri. Jurnal Ekonomi Perusahaan* Vol.10 No.2 Juni 2002 : hal 85-99.
- Robbins, Stephen P.. 2006. *Organizational Behavior: Concepts,Controversies, and Applications*. USA: Prentice-Hall International Editions
- Saphiro, 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Sasono, Eko. 2004. *Mengelola Stres Kerja*. Jurnal Fokus Ekonomi. Vol III. No.2
- Soewondo. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Syafaruddin dan Irwan nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Quantum teaching.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press

Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Mandar Maju.

Widagdo. 2001: *Kecerdasan Emosi*. Manajemen, Juni 2001.

Yusuf LN. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja

Wahyudi. 2011. *Manajemen Konflik dalam Organisasi*. Bandung : Alfabeta

Hawari Dadang. 2013. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Stein Steven & Book Howard. 2002. *15 prinsip dasar Kecerdasan emosional Meraih sukses*. Jakarta

Hardjana, A.M. 1994. *Konflik Di Tempat kerja*. Yogyakarta : Kanisius

Hendricks, W. 1992. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Diterjemahkan oleh: Arif Santoso. Jakarta : Bumi Aksara

# **ARTIKEL**

## **HUBUNGAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK DAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU SMK NEGERI DI KOTA GORONTALO**

Oleh

FITRI PARMAN

NIM. 707612006



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
TAHUN 2014**



**HUBUNGAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK DAN BUDAYA SEKOLAH  
DENGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU SMK NEGERI DI KOTA  
GORONTALO**

oleh  
**Fitri Parman**  
[fitri\\_parmangtlo@yahoo.com.sg](mailto:fitri_parmangtlo@yahoo.com.sg)

**ABSTRACT**

Parman, Fitri. 2014. The correlation between pedagogical ability and school culture with teaching motivation of the teacher of SMK Negeri in Gorontalo city. Thesis of educational administration, State University of Gorontalo. Supervisor 1, Prof. Dr. H. Ansar Made, M.Si, Supervisor 2, Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. This research aimed to describe the correlation between pedagogical ability and school culture with teaching motivation of the teacher of SMK Negeri in Gorontalo city. The method used in this research is categorized as survey method by using correlation technique. The data collection technique is by using questionnaire or survey. This research shows that: 1) There is a positive correlation between pedagogical ability with the teaching motivation of the teachers of SMK Negeri in Gorontalo city; 2) there is a positive correlation between the school culture with the teaching motivation of the teachers of SMK Negeri in Gorontalo city; and 3) there is a positive correlation between pedagogical ability and school culture with the teaching motivation of the teachers of SMK Negeri in Gorontalo city. Associate with this findings, there are several recommendation as follow: 1) teacher should increase their pedagogical ability in order to increase their professionalism as well as to increase the teaching and learning process and its impact towards the quality of education in general; 2) the school management should concern more on the development of school culture. School that owns good culture will increase the teachers' teaching motivation and other tasks related to the teachers' performance and school performance' and 3) the involvement of the ministry of education in Gorontalo City to monitor and evaluate not only the implementation of teaching process, but also the wider organizational life including teachers' motivation for the sake of the school's progress and culture.

Keywords: Pedagogical ability, School Culture, Teachers' Teaching Motivation

**A. PENDAHULUAN**

Tugas dan tanggung jawab guru yang begitu besar terhadap pendidikan anak didiknya mendorong guru harus meningkatkan profesionalismenya secara terus menerus dan berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi yaitu dengan pelatihan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Kualitas

pendidikan dan lulusan seringkali di pandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Oleh sebab itu, tugas berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki motivasi dan kinerja yang tinggi.

Motivasi yang tinggi dalam mengajar merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai peranan sangat penting pada diri setiap guru baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi sebagai salah satu kekuatan dalam diri seseorang dapat digunakan untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai dan juga akan berdampak pada kualitas mutu lulusan.

Salah satu yang menjadi tolok ukur motivasi mengajar guru disekolah adalah kemampuan pedagogik guru. Kemampuan pedagogik pada hakikatnya adalah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan ini di laksanakan sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Nilai-nilai yang di transformasikan mencakup nilai-nilai religi, nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan.

Kemampuan pedagogik merupakan syarat yang penting bagi seorang guru, guru yang profesional memiliki kemampuan menguasai hal-hal yang terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik. Kemampuan pedagogik ini merujuk pada kemampuan guru dalam menguasai konsep dasar serta strategi aplikatif pembelajaran kepada peserta didik. Terkait dengan hal ini maka guru perlu menguasai landasan pendidikan, misalnya paham terhadap tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks proses pembelajaran guru harus paham tentang tahapan perkembangan peserta didik, teori belajar, serta penguasaan terhadap materi pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dengan demikian maka kemampuan pedagogik guru sangat terkait erat dengan kemampuan guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Selain itu, tingginya motivasi mengajar guru juga dapat disebabkan oleh

suasana budaya yang ada di sekolah tersebut. Menurut Depdikbud (1999:10), “sekolah sebagai sebuah sistem memiliki tiga aspek pokok yang erat kaitannya dengan kualitas sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan, manajemen sekolah serta budaya sekolah”.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input peserta didik yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kemampuan pedagogik guru dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat hubungan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan kemampuan pedagogik guru dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo.
2. Mengetahui hubungan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo.
3. Mengetahui hubungan secara bersama-sama kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo.

## **B. KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### ***1. Kajian Teoritis***

- 1) Motivasi Mengajar Guru

Luthan (2005: 141), berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang berawal dari kebutuhan psikologis maupun psikis pada diri seseorang sehingga perilaku aktif atau dorongan yang diarahkan pada tujuan maupun insentif. Dalam hal ini motivasi memiliki tiga unsur yang saling berkaitan yakni kebutuhan (*need*), dorongan (*drives*) dan perangsang (*incentives*). Kunci untuk memahami proses motivasi terletak pada makna dan hubungan antar unsur di atas.

Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang mempunyai tiga karakteristik, yakni : (1) apa yang menggerakkan perilaku seseorang, (2) apa yang mengarahkan perilaku, dan (3) bagaimana perilaku tersebut dapat dipertahankan. Ketiga komponen di atas sangat penting dan merupakan faktor penentu bagi perilaku seseorang dalam bekerja. Pertama, pengertian ini menitik beratkan kekuatan yang terdapat pada diri seseorang sehingga terdorong untuk berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan lingkungan tertentu. Kedua, sebagian orang berperilaku berorientasi tujuan atau perilakunya diarahkan kepada sesuatu tujuan. Ketiga, ada anggapan bahwa motivasi merupakan orientasi sistem di mana kekuatan pada diri seseorang dan lingkungannya memberikan umpan balik untuk memperkuat intensitas dorongan dan tujuannya maupun untuk tidak melakukan aksinya (Steers, 2005: 6).

## 2) Kemampuan Pedagogik

Menurut Syah (2000:230) dalam “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan

seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

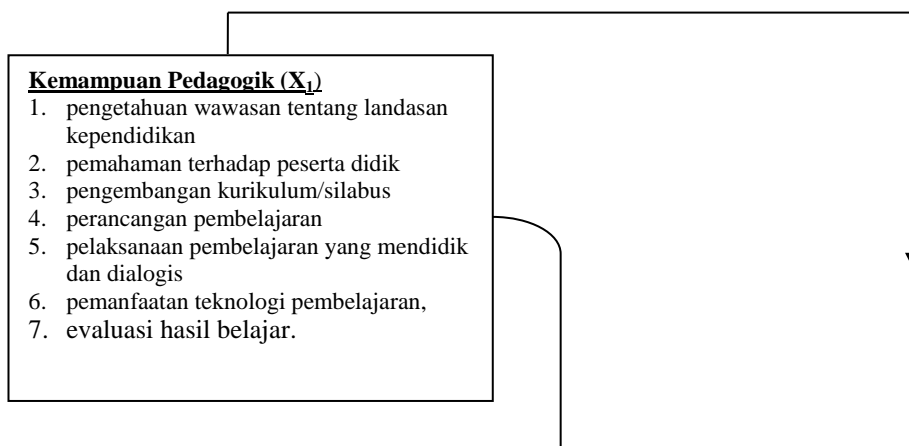
### 3) Budaya Sekolah

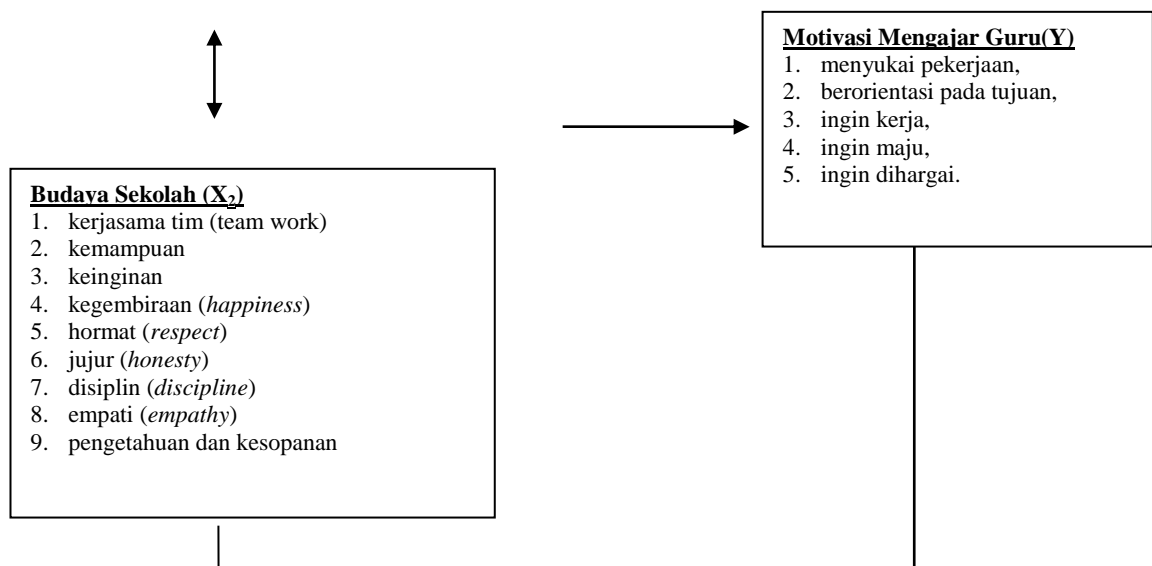
Kata *culture* menurut Soekanto (2003: 188), merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata Latin *colere*. Artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut, yaitu *colere*, kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Koentjaraningrat (2001:72) berpendapat bahwa pengertian budaya menurut “*The International Encyclopedia of the Social Science*” dapat dilihat menurut dua pendekatan yaitu pendekatan proses (*process-pattern theory, culture pattern as basic*) didukung oleh Franz Boas dan Alfred Louis Kroeber. Pendekatan lainnya adalah *structural-fungsional (structural-functional theory, social structure as abasic)* yang dikembangkan oleh Bonislaw Malllinowski dan Radcliffe-Brown yang kemudian dari dua pendekatan itu Edward Burnett Tylor secara luas mendefinisikan budaya sebagai :”...*culture or civilization, taken in its wide ethnographic ense, is that complex whole wich includes knowledge,belief, art, morals, law, custom and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society*” atau Budaya juga dapat diartikan sebagai : “Seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya melalui proses belajar sesuai dengan kekhasan etnik, profesi dan kedaerahan” (Danim, 2003: 148)

## 2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.3 Model kerangka berpikir

### 3. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah di kemukakan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kemampuan pedagogik dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo.
2. Terdapat hubungan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo
3. Terdapat hubungan kemampuan pedagogik dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 5 (lima) SMK Negeri yang terdapat di Kota Gorontalo. Proses penelitian ini diselesaikan dalam 5 bulan, Bulan Maret sd. Juli 2014. Dari seminar usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan tesis. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional yaitu mengungkapkan hubungan

antara variabel satu dengan lainnya. Pada penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel bebas yaitu kemampuan pedagogik ( $X_1$ ) dan budaya sekolah ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat yaitu motivasi mengajar guru ( $Y$ ).

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kota Gorontalo berjumlah 263 orang. Dengan menggunakan teknik simple random sample dan besarnya ukuran sample menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan,2012:95) maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuisisioner yang dirancang dalam bentuk pertanyaan dengan dimensi penilaian skala likert. Pernyataan-pernyataan yang diajukan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban berikut bobotnya untuk setiap alternatif. Untuk pernyataan positif nilainya adalah: (SI) Selalu = 5, (Si) Sering = 4, (K) Kadang-kadang = 3, (J) Jarang = 2, dan (TP) tidak pernah = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif nilai adalah (SI) Selalu = 1, (Si) Sering = 2, (K) Kadang-kadang = 3, (J) Jarang = 4, dan (TP) tidak pernah = 5.

Kuesioner sebagai instrument penelitian dibuat berdasarkan kerangka teoretik yang dikukuhkan dalam bentuk definisi konseptual dan definisi operasional yang kemudian disajikan dalam bentuk kisi-kisi instrument penelitian, yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan dan kemudian diuji-coba (dengan pengujian validitas dan reliabilitas) sebelum digunakan untuk penelitian.

### **Pengembangan Instrumen**

#### **1. Motivasi mengajar guru ( $Y$ )**

##### **a. Definisi konseptual**

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menggerakkan serta mengarahkan sikap dan perilaku untuk melaksanakan berbagai aktifitas mengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

##### **b. Definisi operasional**

Motivasi mengajar guru adalah penilaian guru sendiri tentang sikap dan perilaku dalam mengajar yang didalamnya berisi dorongan, keinginan dengan

indikator sebagai berikut: (1) menyukai pekerjaan; (2) berorientasi pada tujuan; (3) ingin bekerja dengan baik; (4) ingin maju; dan (5) ingin dihargai.

## 2. Kemampuan Pedagogik ( $X_1$ )

### a. Definisi konseptual

Kemampuan pedagogik adalah aktivitas guru yang ditampakkan melalui cara berpikir, bersikap dan berperilaku dalam hal mengetahui landasan filosofi pendidikan, memahami peserta didik, mengembangkan dari merencanakan serta melaksanakan pembelajaran sampai melakukan penilaian serta penguasaan teknologi yang mendukung kegiatan pendidikan.

### b. Definisi operasional

Kemampuan pedagogik guru adalah persepsi guru tentang aktivitas dalam hal berpikir, bersikap dan berperilaku yang berkaitan dengan pemahaman tentang landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar melalui responnya terhadap angket.

## 3. Budaya Sekolah ( $X_2$ )

### a. Definisi konseptual

Budaya sekolah adalah sebuah system nilai yang dianut sebagai pendukung pelaksanaan pekerjaan yang mencakup konsepsi abstrak tentang baik dan buruk yang diterapkan oleh seluruh komponen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### b. Definisi operasional

Budaya sekolah adalah persepsi guru setelah melakukan respon terhadap angket yang berisi tentang: kerjasama tim (tim work); kemampuan; keinginan; kegembiraan (happiness); hormat (respect); jujur (honesty); disiplin (discipline); empati (empathy); pengetahuan dan kesopanan.

## **Teknik Analisis Data**

Sebelum melakukan analisis data, maka instrumen yang akan digunakan diuji cobakan terhadap responden untuk mengetahui tingkat validitas dan



reliabilitas pernyataan. Kalibrasi data dilakukan terhadap instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian ini. Penyusunan instrumen diawali dengan penyusunan butir-butir instrumen. Selanjutnya dilaksanakan uji coba instrumen terhadap 30 orang responden (guru). Dari hasil uji coba, di dapatkan data yang dianalisis dengan uji validitas butir dengan menggunakan uji statistik *Korelasi Product Moment* dari pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum XiY - (\sum Xi)(\sum Yj)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yj^2 - (\sum Yj)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi skor butir dengan skor total;  $\sum X$  = jumlah skor butir i  
 $\sum Y$  = jumlah skor butir j  $\sum X^2$  = jumlah kuadrat butir i  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat butir j n = jumlah responden

Kriteria penerimaan :

Jika koefisien r butir lebih besar dari r tabel, maka r butir valid (diterima), dalam hal lain di tolak.

Untuk Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *alpha crombach* dengan rumus:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = Koefisien Reliabilitas k = Jumlah butir  
 $St^2$  = Varians skor total  $Si^2$  = Varians butir ke-i

Analisis terhadap data hasil pengukuran kemampuan pedagogik, budaya sekolah dan motivasi mengajar guru yang diperoleh melalui kegiatan penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Pada analisis statistik inferensial untuk mendapatkan perhitungan dan pengujian hipotesis, serta untuk kepentingan generalisasi hasil penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu diadakan lagi

persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji Liliefors dengan bantuan *microsof Excel for Windows 2007*. Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan *uji regresi* dan *Korelasi Product Moment*. Pada hipotesis ketiga digunakan uji regresi dan korelasi multiple serta korelasi parsial untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hipotesis pertama**

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

**Hipotesis Kedua**

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

**Hipotesis Ketiga**

$$H_0 : R_{.y12} = 0$$

$$H_1 : R_{.y.12} > 0$$

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

Secara umum, deskripsi data hasil penelitian yang didapat dari sample sebanyak 72 responden dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

<b>Variabel</b>	<b>Skor Min</b>	<b>Skor Max</b>	<b>Mean (X̄)</b>	<b>Modus (Mo)</b>	<b>Median (Me)</b>	<b>St. Dev. (s)</b>
Motivasi mengajar guru	93	148	127,38	134,73	136,12	10,94
Kemampuan pedagogik	82	140	115,63	123,62	124,7	12,54
Budaya sekolah	86	145	122,5	128,25	130,5	11,84

*Uji Normalitas Data*

Tabel. Hasil Uji Normalitas Data Galat Taksiran 1 ( $Y - \hat{Y}_1$ ) dan 2 ( $Y - \hat{Y}_2$ )

Galat Taksiran	$L_0$	$L_t \alpha = 0,05$	Distribusi
$Y - \hat{Y}_1$	0.04899	0,8860	Normal
$Y - \hat{Y}_2$	0.08452	0,8860	Normal

### *Pengujian Hipotesis*

#### 1. Hubungan kemampuan pedagogik guru dengan motivasi mengajar guru

Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana, diperoleh harga  $a = 55,54$  dan  $b = 0,62$ . Dengan memasukan harga  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 55,54 + 0,62X_1$ . Untuk menguji linearitas dan keberartian persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,54 + 0,62X_1$ , dibutuhkan bantuan tabel Anava berikut ini.

Tabel 4.5: ANAVA Untuk Uji Signifikansi Dan Linearitas Dari Motivasi Mengajar Guru atas Kemampuan Pedagogik Guru

Sumber Varians	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	72	1182261	-	-	-	-
Regresi (a)	1	1173767,35	1173767,35	71,61**	3,96	7,01
Regresi (b/a)	1	4235,44	4235,44			
Sisa	70	4258,21	59,14			
Tuna Cocok	32	2078,93	29,70	0,48 <sup>ns</sup>	1,76	2,22
Galat	38	2179,28	57,35			

Keterangan :

dk : Derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* : Regresi sangat signifikan ( $F_h = 71,61 > F_t = 3,96$ ) pada  $\alpha = 0,05$

ns : Regresi linear ( $F_h = 0,48 < F_t = 1,76$ ) pada  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,54 + 0,62X_1$  adalah linier dan sangat signifikan.

Selanjutnya kekuatan hubungan antara kemampuan pedagogik guru dengan motivasi mengajar guru, dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,71 dan koefisien determinasi ( $r_{y1}^2$ ) = 0,50 Setelah diketahui harga koefisien korelasi, pengujian dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7,28$  Hasil pengujian keeratan hubungan kemampuan pedagogik guru dengan motivasi mengajar guru, nampak dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6: Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Kemampuan pedagogik guru dengan Motivasi Mengajar Guru

n	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hit}$	$t_{tab} \alpha = 0,05$	$t_{tab} \alpha = 0,01$
70	0,71	0,50	7,28**	2,023	2,708

Keterangan \*\* = Korelasi sangat signifikan ( $t_h > t_t = 7,28 > 2,023$ ) pada  $\alpha = 0,05$

Dengan demikian, hubungan antara Kemampuan pedagogik guru dengan Motivasi Mengajar Guru adalah sangat signifikan.

Pengujian parsial hubungan antara Kemampuan pedagogik guru dengan Motivasi Mengajar Guru, dikontrol dengan Budaya sekolah diperoleh nilai koefisien  $r_{y1.2} = 0,26$  dan koefisien determinasi  $r_{y1.2}^2 = 0,07$  Selanjutnya, koefisien korelasi parsial diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,25$ . Harga-harga ini bila ditampilkan dalam tabel akan nampak pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Kemampuan Pedagogik dengan Motivasi Mengajar Guru dikontrol Budaya Sekolah

Hubungan Variabel	Variabel Kontrol	Koefisien Korelasi Parsial	Koefisien Determinasi	$t_{hit}$	$t_{tab} \alpha = 0,05$	$t_{tab} \alpha = 0,01$
$X_1 - Y$	$X_2$	0,26	0,07	2,25*	1,995	2,023

Keterangan \*\* = Korelasi parsial sangat signifikan ( $t_h > t_t = 2,25 > 1,995$ ) pada  $\alpha = 0,05$

Dari tabel 4.7, nampak bahwa hubungan antara Kemampuan pedagogik guru dengan Motivasi Mengajar Guru dikontrol Budaya sekolah, adalah sangat signifikan.

Karena hubungan antara Kemampuan pedagogik guru dengan Motivasi Mengajar Guru, baik secara korelasi sederhana maupun parsial, sangat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan pedagogik guru dengan Motivasi Mengajar Guru.

## 2. Hubungan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru

Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $a = 40,84$  dan  $b = 0,71$ . Dengan memasukkan harga  $a$  dan  $b$  ke dalam persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 40,84 + 0,71X_2$ . Untuk menguji linearitas dan keberartian dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 40,84 + 0,71X_2$ , dibutuhkan bantuan tabel Anava sebagaimana tabel 4.8.

Tabel 4.8: ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas dari Motivasi Mengajar Guru atas Budaya Sekolah

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	72	1182261	-	-	-	-
Regresi (a)	1	1173767,35	1173767,35			
Regresi (b/a)	1	4670,78	4670,78			
Sisa	70	3822,87	54,62	85,53**	3,96	7,01
Tuna Cocok	35	1275,21	18,22			
Galat	35	2547,67	72,79	0,25 <sup>ns</sup>	1,73	2,26

Keterangan :

dk : Derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* : Koefisien regresi sangat signifikan ( $F_h = 85,53 > F_t = 3,96$ )  
pada  $\alpha = 0,05$

ns : Regresi linear ( $F_h = 0,25 < F_t = 1,73$ ) pada  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 40,84 + 0,71X_2$  adalah sangat signifikan dan linear. Hasil pengujian persamaan regresi  $\hat{Y} = 40,84 + 0,71X_2$ , di atas menunjukkan bahwa, setiap kenaikan satu unit skor Budaya sekolah dapat menaikkan skor Motivasi Mengajar Guru sebesar 0,71 pada konstanta 40,84.

Selanjutnya pengujian keeratan atau kekuatan hubungan antara Budaya sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru, dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,74 dan koefisien determinasi ( $r^2_{y2}$ ) = 0,55. Setelah diketahui harga koefisien korelasi, pengujian dilanjutkan dengan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 8,81$ . Hasil pengujian keeratan hubungan antara Budaya sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru, nampak dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9 : Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Budaya Sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru

N	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hit}$	$t_{tab} \alpha = 0,05$	$t_{tab} \alpha = 0,01$
70	0,74	0,55	8,81**	1,994	2,648

Keterangan \*\* = Korelasi sangat signifikan ( $t_h > t_t = 8,81 > 1,994$ ) pada  $\alpha = 0,05$

Dengan demikian, hubungan antara Budaya sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru adalah sangat signifikan.

Pengujian parsial hubungan antara Budaya sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru dengan dikontrol Kemampuan pedagogik guru, diperoleh nilai koefisien  $r_{y2.1} = 0,39$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2.1} = 0,15$ . Selanjutnya, koefisien korelasi parsial diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,51$ . Harga-harga ini bila ditampilkan dalam tabel akan nampak pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Budaya sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru Dikontrol Kemampuan pedagogik guru

Hubungan Variabel	Variabel Kontrol	Koefisien Korelasi Parsial	Koefisien Determinasi	$t_{hit}$	$t_{tab}$ $\alpha = 0,05$	$t_{tab}$ $\alpha = 0,01$
$X_2 - Y$	$X_1$	0,39	0,15	3,51**	1,995	2,649

Keterangan \*\* = Korelasi parsial sangat signifikan ( $t_h > t_t = 3,51 > 1,995$ ) pada  $\alpha = 0,05$

Dari tabel 4.10, nampak bahwa hubungan antara budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru dikontrol Kemampuan pedagogik guru sangat signifikan.

Karena hubungan antara budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru, baik secara korelasi sederhana dan parsial sangat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru

### 3. Hubungan kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga  $a_0 = 39,53$   $b_1 = 0,25$ ; dan  $b_2 = 0,48$ . Dengan memasukkan harga  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$ , maka diperoleh persamaan regresi multipel  $\hat{Y} = 39,53 + 0,25X_1 + 0,48X_2$ . Uji kelinearan regresi multipel tidak dilakukan dengan asumsi bahwa model regresi multipel  $\hat{Y} = 39,53 + 0,25X_1 + 0,48X_2$ , adalah linear.

Uji signifikansi koefisien regresi  $\hat{Y} = 39,53 + 0,25X_1 + 0,48X_2$  menggunakan statistik uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung} = 46,74$  sedangkan dari daftar distribusi F diperoleh  $F_{0,01(2;.69)} = 3,43$ . Jika dibandingkan keduanya,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,74 > 3,43$ , artinya regresi  $\hat{Y} = 39,53 + 0,25X_1 + 0,48X_2$ , adalah sangat signifikan.

Setelah teruji keberartian regresi multipel, langkah berikutnya adalah menguji keeratan hubungan kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru. Dengan menggunakan analisis korelasi multipel, diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi multiple  $R_{y.12} = 0,76$ ; dan koefisien

determinasi  $R_{y.12}^2$  sebesar 0,58. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi multipel dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 46,74$ . Hasil pengujian signifikansi korelasi hubungan kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru, sebagaimana nampak pada tabel 4.11.

Tabel 4.11: Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Kemampuan Pedagogik Guru dan Budaya Sekolah dengan Motivasi Mengajar Guru

dk	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$F_{hit}$	$F_{tab} \alpha = 0,05$	$F_{tab} \alpha = 0,01$
2/69	0,76	0,58	46,74**	3,43	4,92

Keterangan \*\* = Korelasi multiple sangat signifikan ( $F_h > F_t = 46,74 > 3,43$ ) pada  $\alpha = 0,05$

Dengan demikian, hubungan antara kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru, sangat signifikan. Jadi hipotesis nol ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dari hasil analisa data dan uji hipotesis disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan pedagogik guru dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo. Adanya hubungan positif antara kemampuan pedagogik guru dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor kemampuan pedagogik guru semakin tinggi pula motivasi mengajar guru, dan sebaliknya semakin rendah skor kemampuan pedagogik guru maka semakin rendah pula motivasi mengajar guru.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo. Dengan adanya hubungan positif antara budaya sekolah dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo memberikan



pengertian bahwa semakin tinggi skor budaya sekolah semakin tinggi pula motivasi mengajar guru, dan sebaliknya semakin rendah skor budaya sekolah semakin rendah pula motivasi mengajar guru

- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan motivasi mengajar guru SMK Negeri di Kota Gorontalo, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan pedagogik dan budaya sekolah maka semakin tinggi motivasi mengajar guru, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan pedagogik guru dan budaya sekolah, maka semakin rendah pula motivasi mengajar guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Pertama, bagi guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Gorontalo untuk lebih meningkatkan kemampuan pedagogiknya baik yang berkaitan dengan hubungan peningkatan profesionalnya juga dalam usaha peningkatan mutu proses belajar mengajar dan dampaknya terhadap mutu pendidikan secara umum.

Kedua, bagi pihak manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Gorontalo untuk lebih memperhatikan pengembangan budaya sekolah. Sekolah yang memiliki budaya yang baik akan meningkatkan motivasi mengajar guru dan pelaksanaan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah.

Ketiga, bagi pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Provinsi Gorontalo, khususnya Dinas Pendidikan Kota Gorontalo untuk selalu secara periodik memantau dan mengevaluasi tidak saja pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Gorontalo tetapi juga menyangkut kehidupan berorganisasi secara luas termasuk motivasi guru bagi kemajuan sekolahnya dan budaya sekolah.

Keempat, bagi para peneliti untuk menindaklanjuti penelitian ini melalui penelitian-penelitian serupa dengan mengembangkan variabel-variabel bebas, jumlah responden dan cakupan wilayah penelitian. Hal ini disebabkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar selain kemampuan pedagogik dan budaya sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabetha.
- Deal, T.R & K.D. Peterson. *Shaping school culture*. Artikel Diambil tanggal 20 Maret 2014. [http://www.josseybass.com/](http://www.josseybass.com/\) HYPERLINK  
\"http://www.josseybass.com/\"www.josseybass.com /WileyTitle/productCD-0787962430.
- Depdiknas, 2003, *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi ,Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah* (materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah), Jakarta.
- Engkoswara, 2002. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Franzoi, Stephen L. 1996. *Social Psychology*. Madison: Brown & Benchmark.
- Gary Davis A. & Thomas, Margaret A, 1998. *Effective Schools and Effective teacher*. Massachussets: Allyn and Bacon..
- Gomes, Faustino. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Andi
- Gusti Dewi. 2007. *Kemampuan profesional*. (Online) Tersedia di <http://dewigusti.blogspot.Com /2007/10/ kompetensi- pedagogik.html>
- Hanson, E. M. 1995. *Educational Administration and Organizational Behavior*. Boston: Allyn and Becon, Inc.
- Hamalik, Herman, 1989, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Berdasarkan Kompetensi*; Bandung: Mandar maju
- Ivancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga

- Kenna Mc. dan Nic .Beec, 2002. *The Essence of : Manajemen Sumber Daya Manusia, Toto Budi Santoso (Penerjemah)*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Koentjaraningrat, 2001. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mahfud Mohammad M.D., 1998. *Workshop Nasional : Relevansi Peraturan Perundang-undangan dalam Menyongsong Sekolah di Indonesia pada abad ke 21*. Yogyakarta : Kerjasama UII dan Untar.
- Mardapi, Djemari. 2003 *Pengembangan kultur sekolah Makalah disajikan dalam Seminar Pengembangan Kultur Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Masaong dan Ansar. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Teori, Model dan Implementasi, Cetakan II). Gorontalo: Nurul Jannah
- Moeljono, Djoko Santoso.2005. *Cultured!Budaya Organisasi dalam Tantangan*, Jakarta: Elex Media Computindo
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya organisasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rochman. 2009. *Analisis Motivasi kerja guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala Syaiful. 2011. *Kemampuan Pedagogik dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sastrapatedja SJ, M. 2001. *Budaya sekolah*, Dinamika pendidikan No. 2
- Sathe, Vijay. 2005. *Culture and Related corporate Realities*. Homewood : Richard D. Irwin, Inc..
- Schein, Edgar H. 1992. *Organizational Culture and Leadershif*. San Fransisco : Josseybass Publ.

**ARTIKEL**

**PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DAN TINGKAT  
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PARTISIPASI DALAM  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL  
GORONTALO DAN MADRASAH ALIYAH LUQMAN  
ALHAKIM KABUPATEN GORONTALO**

**DISUSUN OLEH**

**YULINDA WAHYUNI ANIS**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
2014**

**PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DAN TINGKAT  
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PARTISIPASI DALAM  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL  
GORONTALO DAN MADRASAH ALIYAH LUQMAN ALHAKIM  
KABUPATEN GORONTALO**

Oleh

Yulinda Wahyuni Anis

(yulindawahyuni@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Kebijakan Pendidikan Gratis dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Partisipasi dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Luqman Alhakim Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) terdapat perbedaan tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis dan madrasah yang menerapkan pendidikan gratis pada madrasah aliyah di Provinsi Gorontalo, b) orang tua yang memiliki tingkat penghasilan tinggi pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan orang tua pada madrasah yang melaksanakan program pendidikan gratis, c) orang tua yang memiliki tingkat penghasilan rendah pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki tingkat partisipasi yang sama dengan orang tua pada madrasah yang melaksanakan program pendidikan gratis, dan d) terdapat interaksi antara program pendidikan gratis dan tingkat penghasilan terhadap Tingkat partisipasi orang tua, Terkait temuan tersebut dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: a) perlu upaya intensif untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah, sehingga madrasah berkembang dengan optimal dan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap madrasah, b) perlu upaya peningkatan kesadaran orang tua dan orang tua tentang pentingnya kontribusi mereka dalam membantu untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di madrasah, c) perlu langkah strategis untuk mengubah persepsi orang tua untuk tetap memiliki partisipasi dan membantu penyelenggaraan pendidikan meskipun telah ada kebijakan pendidikan gratis, dengan melalui sosialisasi secara intensif dan pendekatan yang dilakukan secara individual.

Keywords: Pendidikan Gratis, Tingkat Pendapatan Orang Tua, Partisipasi Orang Tua

## **F. PENDAHULUAN**

Partisipasi orang tua dalam pendidikan disinyalir mengalami proses degradasi karena adanya kebijakan pendidikan gratis. Hal ini memberikan dampak bagi madrasah dan madrasah aliyah. Depag, (2008:1) mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan gratis ini diduga memiliki dampak terhadap partisipasi orang tua. Kebijakan pendidikan gratis menjadikan orang tua memiliki persepsi bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan tidak diperlukan lagi. Hal ini terjadi karena kebijakan pendidikan gratis ditafsirkan sebagai kebijakan yang menghapus segala bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan. Persepsi seperti ini menjadikan orang tua sebagai bagian dari komponen pendidikan tidak memiliki partisipasi apapun dalam pendidikan. Pendapat ini di satu sisi sangat merugikan keberlangsungan pendidikan. Karena akan menjadikan orang tua bersikap masa bodoh terhadap pendidikan dan melupakan partisipasi serta kewajibannya terhadap pendidikan.

Tingkat pendapatan orang tua merupakan faktor lain yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam pendidikan. Dengan tingkat pendapatan yang rendah maka orang tua kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Pendapatan rendah yang dimiliki orang tua menjadikan mereka lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga cenderung melupakan partisipasi mereka terhadap pendidikan. Kondisi tersebut diduga akan mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum memiliki partisipasi yang baik dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di madrasah aliyah. Rendahnya partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan disamping disebabkan oleh kebijakan pendidikan gratis juga diduga disebabkan oleh tingkat pendapatan orang tua yang rendah. Terdapat sekitar 52% orang tua yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo berprofesi sebagai petani dan nelayan, dengan tingkat pendapatan kurang dari Rp 750.000 dalam satu bulan.

Dengan tingkat pendapatan orang tua yang rendah tersebut diduga menjadi penyebab rendahnya partisipasi mereka dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo.

Sementara itu di Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo merupakan madrasah yang belum menerapkan pendidikan gratis. Belum adanya kebijakan pendidikan gratis menjadikan madrasah ini masih memberlakukan kebijakan yang mewajibkan siswa untuk membayar iuran madrasah untuk membantu penyelenggaraan madrasah. Alasan utamanya karena madrasah ini dikelola secara mandiri oleh yayasan sehingga partisipasi orang tua sangat diperlukan sebagai sharring dana dalam mengoptimalkan penyelenggaraan madrasah terutama yang berhubungan dengan operasional pembelajaran. Fakta ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo merupakan madrasah yang masih melakukan pungutan dan memerlukan partisipasi dalam bentuk material dari orang tua.

Realitas ini memotivasi penulis untuk melihat perbedaan antara konsep pendidikan gratis melalui prodira yang dilaksanakan pemerintah provinsi di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo dengan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo.

## **G. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **1. Partisipasi orang tua di Madrasah**

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Indrawan, 2007:1) bahwa partisipasi adalah keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumberdaya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan.

Sarkiyah (2010:1) mengemukakan bahwa partisipasi adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya

mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu.

Menurut Depdiknas (2010:1) bahwa dalam konteks pendidikan tujuan utama peningkatan partisipasi adalah untuk: (1) meningkatkan dedikasi/kontribusi *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik dalam bentuk jasa (pemikiran/intelektualitas, keterampilan), moral, finansial, dan material/barang; (2) memberdayakan kemampuan yang ada pada *stakeholders* bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (3) meningkatkan peran dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik sebagai *advisor, supporter, mediator, controller, resource linker and education provider*, dan (4) menjamin agar setiap keputusan dan kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan aspirasi *stakeholders* dan menjadikan aspirasi *stakeholders* sebagai panglima bagi penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disintesiskan bahwa partisipasi orang tua yang dimaksudkan adalah keterlibatan orang tua dalam segala kegiatan yang dilaksanakan yang didukung dengan adanya kemauan dan respon positif terhadap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di madrasah melalui bantuan dalam bentuk dana, fasilitas, dan pemikiran.

## **2. Kebijakan Pendidikan Gratis**

Dahlan (2012:7) mengemukakan bahwa pendidikan gratis adalah pembebasan biaya pendidikan yang selama ini dikeluarkan oleh orang tua siswa guna mendukung biaya pendidikan di madrasah meliputi biaya operasional dan biaya investasi. Yang dimaksud biaya operasional madrasah adalah biaya yang dikeluarkan per siswa per tahun untuk menyediakan sumberdaya pendidikan habis pakai yang digunakan satu tahun atau kurang dari 1 tahun. Biaya operasional ada dua macam yaitu personalia dan non personalia. Biaya operasional personalia adalah biaya yang digunakan dalam pembiayaan belanja pegawai, belanja guru tidak tetap

Pendidikan dasar gratis adalah amanat UUD 1945 hasil Amandemen yang tercantum pada pasal 31 ayat (2) yang berbunyi : Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk



menegaskan amanat tersebut maka dalam UU sisdiknas pasal 31 UU No. 20/2003 ayat (2) dinyatakan lagi bahwa : “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. “ jelas bahwa sesuai dengan amanat UUD 1945 hasil amandemen dan UU Sisdiknas 2003. Pemerintah memang sudah seharusnya menanggung biaya pendidikan dasar bagi semua warga Negara tanpa membedakan anantara si kaya dan si miskin (Sisdik, 2010), menurut Halide, program pendidikan gratis harus diteruskan karena ini merupakan amanah UUD 1945 bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggungjawab Negara (Fajar, 2012:2).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa pendidikan gratis adalah suatu bentuk kebijakan yang ditempuh untuk membebaskan biaya pendidikan yang selama ini dikeluarkan oleh orang tua siswa guna mendukung biaya pendidikan di madrasah meliputi biaya operasional dan biaya investasi

### **3. Tingkat Pendapatan Orang Tua.**

Wahyu Adji (2004: 3) mengatakan bahwa “pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun”. Menurut Yuliana Sudremi (2007: 133) “pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi” Sedangkan Suyanto (2000: 80) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi: 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah. 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri. 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham. 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa tingkat pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan

## **H. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Luqman Al Hakim Kabupaten Gorontalo Waktu penelitian selama 3 bulan, yaitu dari bulan Mei 2014 sampai dengan Juli 2014. Penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yaitu kebijakan pendidikan gratis ( $X_1$ ) dan tingkat pendapatan orang tua ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat yaitu partisipasi orang tua ( $Y$ ). Berdasarkan variabel tersebut maka desain penelitian ini menggunakan desain faktorial  $2 \times 2$ , Ary (1985:279)

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah a) angket, b\_ observasi, dan c) dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan uji-uji persyaratan berupa: (1) analisis homogenitas varians menggunakan uji Bartlett (Santoso,2005:21), (2) analisis normalitas varians menggunakan uji Liliefors (Sudjana,1986:450). Dan analisis uji hipotesis penelitian adalah menggunakan Analisis of Varians (ANOVA)  $2 \times 2$  (Ridwan, 2003 : 222) yang dilanjutkan dengan Uji Tuckey (Sugiono, 2005 : 172).

## **I. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Perbedaan Tingkat Partisipasi Orang Tua Pada Madrasah Yang Tidak Melaksanakan Pendidikan Gratis Dan Yang Melaksanakan Pendidikan Gratis.**

Berdasarkan hasil analisis data, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan perbedaan tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang tidak melaksanakan pendidikan gratis dan yang melaksanakan pendidikan gratis. Hal ini ditunjukkan

dengan koefisien ANOVA (F) sebesar 6,47 yang ternyata signifikan. Dalam perolehan rata-rata kedua kelompok tersebut ternyata tingkat partisipasi orang tua dengan pada madrasah yang tidak melaksanakan pendidikan gratis memiliki skor rata-rata 86,93 lebih tinggi daripada rata-rata tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang melaksanakan pendidikan gratis dengan skor rata-rata 83,36. Jadi terdapat pengaruh pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis dan yang melaksanakan program pendidikan gratis terhadap tingkat partisipasi orang tua.

Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan Kurniati (2008:1) yang mengemukakan bahwa tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang menerapkan kebijakan pendidikan gratis lebih rendah jika dibandingkan dengan partisipasi orang tua pada madrasah yang tidak menerapkan kebijakan pendidikan gratis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan gratis memiliki kondisi yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Dahlan (2013:1) mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan gratis membawa implikasi yang kurang baik terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan. Bagi daerah yang menerapkan kebijakan pendidikan gratis melemahkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di madrasah dan menjadikan orang tua kurang peduli dan menyerahkan masalah pendidikan terhadap madrasah. Temuan ini memiliki hubungan dengan hasil temuan peneliti bahwa pada madrasah yang melaksanakan kebijakan pendidikan gratis melemahkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah

Fakta yang ditemukan di madrasah menunjukkan bahwa madrasah yang menerapkan kebijakan pendidikan gratis, maka semua orang tua cenderung enggan untuk memberikan sumbangan karena semua dianggap sudah ditanggung dengan subsidi dana dari pemerintah. Hal ini yang menyebabkan tingkat partisipasi orang tua menjadi rendah. Sebaliknya di madrasah yang tidak menerapkan kebijakan pendidikan gratis, maka orang tua memiliki keterpanggilan

untuk memberikan sumbangan baik material maupun non material sehingga tingkat partisipasinya cenderung tinggi.

## **2. Interaksi Antara Program Pendidikan Gratis dengan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Partisipasi Orang Tua.**

Tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor yang bersifat internal dan faktor yang bersifat eksternal. Secara internal faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan gratis antara lain faktor motivasi, faktor sikap serta faktor kondisi fisik. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor pengetahuan dan wawasan serta faktor tingkat pendapatan orang tua.

Tingkat pendapatan orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam implementasi program pendidikan gratis, sejalan dengan hasil riset Gandhi (2012:1) yang mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara tingkat pendapatan orang tua dan tingkat partisipasi orang tua terhadap kebijakan pendidikan gratis.

Hal ini ditegaskan dalam pengujian hipotesis dengan hasil  $F_{hitung} = 6,99$  sedangkan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yang sebesar 3,92. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang ada berarti terdapat interaksi antara program pendidikan gratis dan tingkat pendapatan orang tua terhadap tingkat partisipasi orang tua.

Temuan penelitian ini pula diperkuat dengan hasil kajian Thamrin (2011:181) bahwa program pendidikan gratis sebagai salah satu program pendidikan di era reformasi memberikan dampak terhadap tingkat partisipasi orang tua. Orang tua dengan tingkat pendapatan tinggi maupun rendah mempersepsikan bahwa pendidikan gratis menunjukkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan tidak diperlukan lagi karena madrasah dengan subsidi pemerintah dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

Hasil kajian tersebut mendukung temuan peneliti bahwa yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat interaksi antara program pendidikan gratis dengan tingkat pendapatan orang tua terhadap tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan khususnya di madrasah.

### **3. Perbedaan Tingkat Partisipasi Orang Tua yang Memiliki Tingkat Pendapatan Tinggi pada Madrasah yang Tidak Melaksanakan Pendidikan Gratis dan Madrasah yang Melaksanakan Pendidikan Gratis.**

Dari hasil analisis data, rata-rata tingkat partisipasi orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi pada madrasah yang tidak melaksanakan pendidikan gratis 90,82 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata tingkat partisipasi orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi pada madrasah yang melaksanakan pendidikan gratis dengan skor rata-rata 83,54.

Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa ternyata kebijakan pendidikan gratis memiliki kontribusi terhadap tinggi rendahnya partisipasi orang tua yang memiliki pendapatan tinggi terhadap penyelenggaraan madrasah. Kebijakan pendidikan gratis meskipun hanya sebatas kebijakan politik tetapi mampu mempengaruhi partisipasi orang tua untuk memberikan sumbangan baik material maupun non material.

Temuan penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Asim (2014:2) yang mengemukakan bahwa kondisi latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan. Orang tua dengan tingkat pendapatan yang tinggi maupun yang rendah cenderung mempengaruhi partisipasinya dalam pendidikan. Bagi orang tua yang memiliki kemampuan tinggi dalam ekonomi maka memiliki kesempatan yang lebih untuk berpartisipasi dalam pendidikan dibandingkan dengan orang tua yang kemampuan ekonominya rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan peneliti bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi pada madrasah yang tidak melaksanakan pendidikan gratis dan madrasah yang melaksanakan pendidikan gratis.

### **4. Perbedaan Tingkat Partisipasi Orang Tua yang Memiliki tingkat pendapatan Rendah Pada Madrasah Yang Tidak Melaksanakan Pendidikan Gratis dan yang Melaksanakan Pendidikan Gratis**

Dari hasil analisis data, telah teruji bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah pada madrasah

yang melaksanakan pendidikan gratis dan yang tidak melaksanakan pendidikan gratis. Hasil yang ditunjukkan hasil pengujian nilai Tuckey (Q) sebesar 0,10 yang ternyata tidak signifikan. Dari hasil uji Tuckey ini yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat partisipasi orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah pada madrasah yang melaksanakan pendidikan gratis maupun yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis. Hasil ini diikuti pula dengan perbedaan rerata antara kedua kelompok data tersebut. Pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki skor rata-rata tingkat partisipasi orang tua 83,04 ternyata tidak jauh berbeda dengan tingkat partisipasi orang tua yang memiliki pendapatan rendah pada madrasah yang melaksanakan pendidikan gratis yang memiliki skor rata-rata tingkat partisipasi orang tua 83,18.

Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Suherman (2010:1) bahwa orang tua yang memiliki ekonomi lemah atau memiliki pendapatan rendah cenderung akan memiliki partisipasi rendah baik pada madrasah yang mengimplementasikan kebijakan pendidikan gratis maupun yang tidak mengimplementasikan kebijakan pendidikan gratis. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah cenderung kurang berdaya dan terperangkap pada sikap apatisme dan enggan untuk terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka jelas menunjukkan perbedaan tingkat partisipasi orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah pada madrasah yang melaksanakan pendidikan gratis dan yang tidak melaksanakan pendidikan gratis. Dengan fakta tersebut maka perlu langkah strategis untuk memberikan pencerahan kepada tentang bentuk-bentuk partisipasi yang dapat diberikan bagi penyelenggaraan pendidikan di madrasah serta substansi dari partisipasi yang diperlukan dan tidak harus dalam bentuk material tetapi dapat berbentuk non material sesuai kebutuhan madrasah.

## **J. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : a) terdapat perbedaan tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis dan

madrasah yang menerapkan pendidikan gratis pada madrasah aliyah di Provinsi Gorontalo. Tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis lebih tinggi dari pada tingkat partisipasi orang tua pada madrasah yang melaksanakan pendidikan gratis, b) orang tua yang memiliki tingkat penghasilan tinggi pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan orang tua pada madrasah yang melaksanakan program pendidikan gratis, c) orang tua yang memiliki tingkat penghasilan rendah pada madrasah yang tidak melaksanakan program pendidikan gratis memiliki tingkat partisipasi yang sama dengan orang tua pada madrasah yang melaksanakan program pendidikan gratis, dan d) terdapat interaksi antara program pendidikan gratis dan tingkat penghasilan terhadap Tingkat partisipasi orang tua.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh kebijakan pendidikan gratis dan tingkat pendapatan orang tua terhadap partisipasi dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo dan Madrasah Aliyah Luqman Al-Hakim Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu implikasi hasil penelitian ini diharapkan: Pertama, tingkat partisipasi orang tua dipengaruhi oleh kebijakan madrasah dalam menerapkan program pendidikan gratis. Dengan demikian maka peninjauan terhadap kebijakan pendidikan gratis mutlak diperlukan sebagai upaya untuk mengevaluasi tingkat kontribusinya dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di madrasah. Menurut Sarkiyah (2010:1) bahwa partisipasi adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Juwono (2012:1) menegaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Terkait partisipasi orang tua di madrasah maka partisipasi yang dilakukan tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya sadar yang merupakan bentuk keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan madrasah. Kedua, kebijakan pendidikan gratis mengurangi tingkat partisipasi orang tua, terkait dengan fakta tersebut maka madrasah aliyah memberikan pencerahan kepada orang tua tentang substansi partisipasi yang

diperlukan bagi pengembangan madrasah serta partisipasi yang tidak selalu dalam bentuk material tetapi dapat diberikan dalam bentuk tenaga maupun pikiran. Menurut Dahlan (2012:7) bahwa pendidikan gratis adalah pembebasan biaya pendidikan yang selama ini dikeluarkan oleh orang tua siswa guna mendukung biaya pendidikan di madrasah meliputi biaya operasional dan biaya investasi. Kebijakan pendidikan gratis yang diberlakukan saat ini merupakan manifestasi untuk membantu orang tua yang memiliki pendapatan rendah sehingga memiliki kesempatan untuk menyekolahkan anaknya. Namun kebijakan pendidikan gratis yang diberikan tersebut tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang memiliki kemampuan tinggi untuk berpartisipasi sehingga terjadi subsidi silang dalam sistem pendidikan di madrasah. Ketiga: pihak madrasah hendaknya menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan kebijakan antara lain melakukan sosialisasi lebih intensif kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, tanpa mengurangi makna dari kebijakan pendidikan gratis.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: a) perlu upaya intensif untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah, sehingga madrasah berkembang dengan optimal dan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap madrasah, misalnya mendukung penyelenggaraan pendidikan di madrasah meskipun pendidikan di madrasah sudah gratis, b) bagi pengambil kebijakan, hendaknya dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya kontribusi mereka dalam membantu untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di madrasah, melalui sosialisasi secara rutin dengan memanfaatkan guru dan kepala madrasah, dan c) madrasah, hendaknya dapat melakukan sosialisasi secara intensif mengubah persepsi orang tua untuk tetap memiliki partisipasi dan membantu penyelenggaraan pendidikan meskipun telah ada kebijakan pendidikan gratis, melalui pendekatan persuasif yang dilaksanakan dalam suasana informal.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen pendidikan di era otonomi Daerah. Konsep Strategi dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta
- Asim. 2014. *Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Kualitas Pendidikan Menengah Dalam Kerangka Otonomi Daerah Melalui Pendidikan Gratis Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Jakarta. Tempo
- BKKBN .2000. *Konsep Dasar Orang tua Sejahtera*. Jakarta: BKKBN
- Chulayda .2012. *Strategi Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Kemenag
- Cristóvão, .1990. *Participation And Development*. New Delhi: NBO Publisher Distributors
- Dahlan. Muhammad Arif. 2012. *Kebijakan Pendidikan Gratis Di Tingkat Regional: Konsep dan Pelaksanaan di Kabupaten Rembang*. Jakarta: Jurnal
- Depag. 2008. *Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi orang tua*. Universitas Jambi.
- Depdiknas .2010. *Partisipasi orang tua dalam Pendidikan*. Jakarta: Nurul Jannah
- Deputi6 . 2010. *HDI Indonesia 2010 (Metode dan Indikator Baru) postert Tue 21/12/201-10:9 Kinerja Pembangunan Manusia Indonesia*, Kamis 27 Januari 2011
- Donald Ary, L. C Jacobs dan A. Razavish. 1985. *Introduction to Research In Education*. New York: CBS College Publishing
- Fadilah .2012. *Konsep persepsi dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan Gratis Sulsel*. Harian Fajar, Rabu, 25 Juli 2012, Makassar
- Fajar. 2012. *Anggaran Pendidikan Gratis Dinilai Salah Sasaran..* Harian Fajar, Kamis, 10 Januari 2013, Sinjai
- Firmansyah. 2009. *Partisipasi orang tua*.(Online) tersediadi[http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-orang tua/](http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-orang-tua/). (Down load) 25 Januari 2013
- Gibson, dkk. 1989. *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur*; Jakarta: Rineka Cipta
- Ismail. 2012. *Perbandingan Sistem Pendidikan di Negara Republik Indonesia Iran dan israel* Artikel; 26 Januari 2012
- Indrawan, 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Juwono .2012. *Konsep Partisipasi*. (Online).[Http://Turindraatp.Blogspot.Com/2009/06/Pengertian-Partisipasi.Html](http://Turindraatp.Blogspot.Com/2009/06/Pengertian-Partisipasi.Html)
- Jack R. Frankel dan Norman E Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research In Education*. Second Edition. New York: Mc Graw-Hill Inc
- Kemenag, 2011. *Penyelenggaraan Madrasah*. Jakarta: Kemenag
- Kompas .2005. *Kepemimpinan Yang Cerdas*. (Online) tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2009/10/24/empati-sebuah-resonansi-dari-perasaan/>

- Mastuhu. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*. Ciputat: Lentera Hati
- Nur Hamzah. 2010. *Potret Pendidikan di Jepang sebagai Konsep Pengerahan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal MEDTEK. Volume 2 Nomor 1 April 2010
- Rohman, Syaiful 2009 Dampak Kebijakan Madrasah Gratis Terhadap Perkembangan Madrasah-Madrasah Menengah Pertama Di Kota Malang. Jurnal Pendidikan. Edisi X Tahun 2010
- Sagala. Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabetha
- Sarkiyah .2010. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Orang tua*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi Pendidikan*: Bandung: Alfabetha
- Suprpto .2003. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Thamrin. 2011. Kebijakan pendidikan gratis dan relevansinya dengan reformasi pendidikan di era globalisasi. Jakarta: Jurnal Pendidikan
- Turindra. 2009. *Partispasi Orang tua Dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: Pratama Karya
- Wahyu Adji .2004. *Partisipasi orang tua*. Jakarta: Jurna Pendidikan
- Wirawan .2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta; Harapan Massa
- Ilhami Dyah Puspitoningrum, 2009. Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di SMP Negeri I Polokarto Tahun Ajaran 2008/2009.